

**STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA
ANAK PRIA DAN WANITA DI KALANGAN SUKU MADURA
DI KELURAHAN PAHANDUT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah**

OLEH

M. SYAIFI

NIM : 8815003789



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1993**

ABSTRAKSI

STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DI KALANGAN SUKU MADURA DI KELURAHAN PAHANDUT

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui perbedaan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita di kalangan suku madura di Kelurahan Pahandut (2) untuk mengetahui perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita di kalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah komparasi yaitu untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita di kalangan suku madura di Kelurahan Pahandut dan ada-tidaknya perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita di kalangan suku madura di Kelurahan Pahandut. Sedangkan sampel penelitian ini diambil sebanyak 84 orang responden yang terdiri dari 42 anak pria dan 42 anak wanita. Pengambilan sampel ini cukup beralasan dari sebuah pendapat Dr. Suharsimi Arikunto.

Untuk menggali atau mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (daftar pertanyaan), interview, observasi dan dokumenter. Sedangkan analisisnya menggunakan analisa statistik dengan uji t hitung.

Dalam penulisan ini bukan tanpa hambatan selama penelitian berlangsung, namun hambatan yang datang dari berbagai hal itu tidak merupakan penghalang yang menyebabkan penulis tidak memperoleh hasil dalam penelitian ini. Setelah dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus "t" test atau "t" hitung dengan taraf signifikansinya 5 %, sebagaimana penulis sajikan pada bagian "analisa data". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita di kalangan suku madura di Kelurahan Pahandut ($t = 0.2292$), orang tua menghendaki kedua subjek penelitian ini pendidikannya sampai ke-perguruan Tinggi; (2) dari hasil penelitian ini juga tidak terdapat perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita di kalangan suku madura di Kelurahan Pahandut ($t = 0.410$).

Palangka Raya, 29 Nopember 1993

NOTA DINAS

Nomor : -

Hal : Mohon dimunaqasahkan
skripsi
an. M. Syaifi

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Terbiyah IAIN Antase-
ri Palangka Raya
di -

PALANGKARAYA

Assalamu' alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan
perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa
skripsi saudara :

N a m a : M. SYAIFI

N I M : 88 1500 3789

yang berjudul "STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BE -
LAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DI
KALANGAN SUKU MADURA DI KELURAHAN PAHANDUT".

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Terbiyah, pada Fakultas Terbi-
yah IAIN Antaseri Palangkeraye.

Demikian harap menjadi maklum dan terima
kasih.

Wassalam

Pembimbing I



Drs. M. NORSANIE DARLAN, MSPH

NIP : 130 604 322

Pembimbing II



Drs. DALHAR MAHBUB

NIP : 150 242 913

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR
DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA
DIKALANGAN SUKU MADURA DI KELURAHAN
PAHANDUT.

N A M A : M. SYAIFI

N I M : 88 1500 3789

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

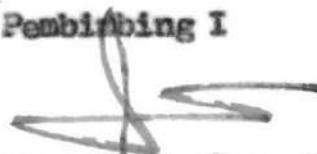
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : S 1

Palangka Raya, 26 Januari 1994

Menyetujui :

Pembimbing I


Drs. M. Norsanie Derlan. MSH.
NIP : 130 604 322

Pembimbing II


Drs. Delhar Mehbub
NIP : 150 242 013

Ketua Jurusan


Dra. H. Zulnel. Z
NIP : 150 170 330

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ANTASARI PALANGKARAYA




Dra. H. Syamsir. S. MS
NIP : 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DIKALANGAN SUKU MADURA DI KELURAHAN PAHANDUT " telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

H a r i : Jum'at
Tanggal : 10 Desember 1993. M
25 Jumadil Akhir 1414. H

dan dijudisiumkan pada

H a r i : Jum'at
Tanggal : 10 Desember 1993. M
25 Jumadil Akhir 1414. H

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150 193 084

P e n g u j i

1. Drs. ABUBAKAR, HM
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. KAMRANI BUSERI, MA
Penguji
3. Drs. SANGIDUN
Penguji
4. Drs. DALHAR MAHBUB
Penguji/Sekretaris

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahNya skripsi dengan judul : "STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DI KALANGAN SUKU MADURA DI KELURAHAN PAHANDUT", ini dapat diselesaikan, yang disusun untuk melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada program S₁ pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka - raya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sedalam - dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka - raya yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini dan sekaligus mengizinkan penulis mengadakan penelitian
2. Bapak Drs. M. Norsanie Darlan. MSH. (Pembimbing I) dan Bapak Drs. Delhar Mahbub (Pembimbing II) dengan penuh kesungguhan telah memberikan bimbingan dan saran- saran serta nasehat-nasehat kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Ketua Ikatan Keluarga Madura yang banyak memberikan informasi dan bantuan selama penelitian berlangsung

4. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang merupakan dasar pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan Perpustakaan IAIN Antasari Palangkaraya dan Perpustakaan Daerah Palangkaraya beserta seluruh karyawannya yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku/literatur yang penulis perlukan selama penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan kerabat karib yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, harap dan doa penulis pulangkan kembali kehadirat Allah SWT. Semoga penulis selalu dalam bimbingan Nya dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan atau dukungan hingga dapat diselesaikan penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT. memberi limpahan berkah dan rahmatNya dan pahala yang berlipat ganda kelak di alam baqa. Amin

Wabillahiit taurifiq walhidayah

Palangkaraya	14. R. Awal	1414 H
	29 Nopember	1993 M

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
4. Hipotesa	8
5. Konsep Dan Pengukuran	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Pengertian Kesempatan Belajar Di Sekolah	11
2. Minat Dan Motivasi	15
3. Suku Madura	17
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Belajar Di Sekolah	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. Jenis Penelitian	20

	2. Teknik Penarikan Contoh	20
	3. Data Dan Sumber Data	22
	4. Teknik Pengumpulan Data	23
	5. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data	25
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	1. Hasil Penelitian	28
	2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
	3. Penyajian Data	42
	4. Analisa Uji Hipotesa	67
	5. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB	V KESIMPULAN DAN SARAN	
	1. Kesimpulan	94
	2. Saran-Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. JUMLAH ANAK YANG JADI POPULASI	21
2. SAMPEL PENELITIAN	22
3. MATRIKS DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK	24
4. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1990	36
5. JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA TAHUN 1990	38
6. JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH KELURAHAN PA - HANDUT TAHUN 1990	39
7. JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN KELURAHAN PAHAN- DUT TAHUN 1990	40
8. JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR (4-12 tahun) KELURA- HAN PAHANDUT MENURUT AGAMA TAHUN 1990	41
9. FASILITAS ATAU LEMBAGA PENDIDIKAN DI KELURAHAN PA - HANDUT TAHUN 1990	42
10. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG SEMANGAT TIDAKNYA ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK	43
11. DISTRIBUSI FREKUENSI KEINGINAN ORANG TUA MELANJUT - KAN PENDIDIKAN ANAK	44
12. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH	45
13. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG SIKAP ORANG TUA TER - HADAP ANAK TIDAK MAU MELANJUTKAN SEKOLAH	46

14. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TUJUAN ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK	47
15. DISTRIBUSI FREKUENSI PERNAH TIDAKNYA MEMBANTU ANAK DALAM BELAJAR	48
16. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PERNAH TIDAKNYA MENCONTROL ANAK BELAJAR DI RUMAH	49
17. DISTRIBUSI FREKUENSI PERNAH TIDAKNYA MENGON - TROL ANAK DI SEKOLAH	50
18. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PERNAH TIDAKNYA MENGHADIRI PERTEMUAN DI SEKOLAH	51
19. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG MEMENUHI KEPER - LUAN SEKOLAH ANAK	52
20. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG DORONGAN UNTUK BERSEKOLAH	53
21. DISTRIBUSI FREKUENSI KEINGINAN ANAK MELANJUT - KAN SEKOLAH	54
22. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT KEINGINAN ANAK MELANJUTKAN SEKOLAH	55
23. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG SIKAP ANAK TER - HADAP ORANG TUA YANG TIDAK MENGIZINKAN ME LANJUTKAN SEKOLAH	56
24. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PERNAH TIDAKNYA SEKOLAH	57
25. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PUNYA TIDAKNYA JADWAL BELAJAR	58

26. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG INTENSITAS BELAJAR	59
DALAM SEHARI SEMALAM	59
27. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEBIASAAN ANAK	
SEBELUM BERANGKAT SEKOLAH	60
28. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TEPAT TIDAKNYA WAK	
TU BERANGKAT SEKOLAH	61
29. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEBIASAAN ANAK SE-	
TELAH DATANG SEKOLAH	62
30. DISTRIBUSI FREKUENSI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	
ORANG TUA	63
31. DISTRIBUSI FREKUENSI LATAR BELAKANG PEKERJAAN	
ORANG TUA	65
32. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEADAAN EKONOMI	
KELUARGA	67



BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dewasa ini negara kita sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan, dalam situasi dan kondisi politik dan keamanan yang stabil. Dewasa ini memberikan keuntungan serta keleluasan gerak untuk membangun bangsa dan negara menuju kearah cita - cita nasional, baik pembangunan bidang ekonomi, agama, sosial budaya maupun bidang-bidang lainnya.

Sektor pendidikan memperoleh perhatian yang cukup besar dari pemerintah sebagai manifestasi untuk memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat, dikatakan bahwa :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ... (UUD 1945 : 1).

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara lebih merata untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan menumbuhkan kesadaran serta sikap budaya bangsa untuk selalu berupaya menambah pengetahuan dan keterampilan. Di dalam Alqur'an sebagai sumber pertama

dari ajaran islam juga memerintahkan, agar setiap pe -
 meluknya mempelajari ilmu pengetahuan. Kita ke- tahu
 semua, bahwa ayat pertama yang menyangkut tulis baca
 adalah sebagai salah satu alat untuk memperoleh ilmu
 pengetahuan yaitu: Allah berfirman

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang men -
 ciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari se -
 gumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang paling
 pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan peranta -
 raan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa
 yang tidak diketahuinya. (Al-alaq 1 - 5 : 1079).

Ayat di atas menjelaskan kepada manusia, supaya
 belajar membaca. Kemudian setelah itu dianjurkan men -
 cari ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu pengetahu -
 an, manusia diberi kelengkapan organ - organ tubuh se -
 perti : telinga, mata dan hati. Setelah manusia tahu
 tulis baca orang akan mudah memperoleh pengetahuan dan
 mudah untuk menangkap pengertian-pengertian dari apa
 yang dipelajari. Di dalam Hadist juga disebutkan, bahwa
 menuntut ilmu itu wajib kepada setiap muslim. Rosulul -
 lah saw, bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Memuntut ilmu pengetahuan wajib atas setiap ummat muslim". (HR. Bukhori Muslim). (Assi - rojul Munir 1957 : 416).

Hadist di atas menjelaskan tentang pentingnya peranan ilmu dalam kehidupan manusia di dunia ini karena sedemikian banyaknya yang harus dipelajari dalam kehidupan ini, maka diperlukan ilmu pengetahuan yang cukup banyak, sedangkan di negara kita masalah pendidikan ini telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menetapkan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". (UUD 1945: 7). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 pasal 6 menyatakan :

Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar (UU RI No 2 tahun 1989 : 54).

Kemudian HM. Arifin M ed dalam bukunya, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga menyatakan :

Seluruh bangsa Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuannya (fitrahnya) masing-masing, sedangkan penanggung jawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. (Drs. HM. Arifin M ed 1977 : 13).

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mengikuti pendidikan agar

memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh sebab itu orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan terutama melalui lembaga pendidikan formal dan memberikan dorongan kepada anak untuk mencapai cita-citanya baik kepada anak pria dan wanita demi bekal masa depan mereka, sebab semakin banyak anak memperoleh kesempatan belajar maka semakin bertambah pintar dan meningkat kualitas pengetahuannya, sehingga terwujudlah manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lebih maju, mandiri, berkualitas, memiliki harkat dan bertabiat sesuai dengan Falsafah Pancasila, sebagaimana telah dirumuskan oleh pemerintah Indonesia dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional negara Indonesia adalah :

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur berkepribadian, mandiri, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN 1993: 89).

Untuk mewujudkan rumusan diatas, yaitu dengan jalan memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya pada anak. Tetapi ada sebagian orang tua tidak menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, bahkan ada sebagian orang tua memandang tidak penting akan pendidikan

diken bagi anaknya, bahkan ada sebagian orang tua yang membeda-bedakan kesempatan belajar di sekolah kejenjang tingkat yang lebih tinggi bagi anak pria dan wanita, sehingga ada sebagian anak cukup puas pada pengalaman yang diperoleh dari keluarga semata, bahkan ada anak yang tidak memperoleh sama sekali pendidikan di sekolah menurut orang tua menyekolahkan anak akan merugikan keluarga apalagi sampai kejenjang tingkat yang lebih tinggi.

Faktor lain yang mungkin berpengaruh hilangnya kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita latar belakang pendidikan orang tua sangat rendah dan faktor biaya juga sangat menentukan terhadap kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap masyarakat madura yang berada di lokasi Kelurahan Pahandut yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun permasalahan yang ingin diteliti tentang kesempatan belajar di sekolah yang diperoleh anak pria dan wanita mengingat para orang tua mereka datang ke Palangkaraya ini semata-mata untuk mencari pekerjaan guna memperbaiki taraf hidup mereka, serta adanya anggapan bahwa dikalangan suku madura ada perbedaan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita. Sehingga penulis ingin mengetahui kenyataan tersebut apakah ada tidaknya perbe-

daan tersebut. Hal ini sesuai dengan judul penelitian ini "STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DIKALANGAN SUKU MADURA DI KELURAHAN PAHANDUT".

2. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas maka dapat ditarik suatu rumusan tentang masalah yang hendak diteliti yaitu :

- 2.1. Apakah ada perbedaan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.
- 2.2. Adakah perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.

3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

3.1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui perbedaan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.
- Untuk mengetahui perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.

3.2. Kegunaan Penelitian

3.2.1. Bagi Penulis

- Sebagai data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi terhadap permasalahan di atas.
- Sebagai upaya aplikasi secara nyata ilmu yang penulis peroleh dari Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangkaraya.

3.2.2. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangkaraya

- Sebagai salah satu sarat dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangkaraya.
- Sebagai bahan referensi perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangkaraya.

3.2.3. Bagi Objek Penelitian

- Sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi orang tua subjek penelitian.
- Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain bila ingin mengadakan penelitian lebih jauh sekitar masalah yang sama.

4. Hipotesa

Sebelum merumuskan suatu hipotesa, maka penulis kutip pendapat Suharsimi Arikunto tentang pengertian hipotesa yaitu "Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul". (Dr. Suharsimi Arikunto 1991 : 62).

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesa yang akan penulis rumuskan yaitu :

- 4.1. Ada perbedaan yang signifikan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikeluarga suku madura di Kelurahan Pehandut.
- 4.2. Ada perbedaan yang signifikan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikeluarga suku madura di Kelurahan Pehandut.

5. Konsep Dan Pengukuran

5.1. Konsep

- Studi adalah "Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau penyelidikan". (Depdikbud 1990 : 860). Sedangkan perbandingan adalah "Perbedaan (selisih) persamaan, pertimbangan, sebanding, seimbang". (Depdikbud 1990: 75). Kata studi dan kata perbandingan, setelah digabungkan menjadi kalimat "Studi perbandingan" yang berarti mempelajari dua variabel atau lebih dengan maksud untuk mengetahui perbe-

daan dari gejala yang dibandingkan. Dalam hal ini penulis membandingkan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.

- Kesempatan belajar di sekolah adalah peluang bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pada jenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

5.2. Pengukuran

Adapun kreteria yang dipergunakan sebagai standar ukuran, patokan atau pertimbangan adalah :

5.2.1. Kesempatan belajar di sekolah

- Katagori tinggi : Ada kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita : sampai tingkat perguruan tinggi. : 3
- Katagori sedang : Ada kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita : sampai tingkat SLTA : 2
- Katagori rendah : Ada kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita : sampai tingkat SLTP : 1

5.2.2. Minat dan motivasi anak belajar di sekolah

- Katagori tinggi : Ada minat dan motivasi : Sekor
: belajar di sekolah an- : 3
: tara anak pria dan wa- :
: nita.
- Katagori sedang : Ada minat dan tidak a- : 2
: da motivasi belajar di :
: sekolah antara anak :
: pria dan wanita :
: dan wanita.
- Katagori rendah : Ada motivasi tidak ada : 1
: minat belajar di seko- :
: lah antara anak pria :
: dan wanita. :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA



1. Pengertian Kesempatan Belajar Di Sekolah

Di bawah ini akan dikemukakan definisi "Kesempatan belajar di sekolah" secara terpisah dari masing-masing kata dalam kalimat tersebut menurut para ahli :

1.1. Kesempatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesempatan , berasal dari kata "Sempat" yang mendapat imbuhan "Ke" dan akhiran "An" yang artinya "Ada waktu (ke-luasan, peluang)". (Depdikbud 1990 : 810).

Adapun yang dimaksud kesempatan dalam penelitian ini yaitu peluang yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk mengembangkan pengetahuan , kemampuan dan keterampilan di sekolah.

1.2. Belajar

Arti belajar banyak para ahli mengemukakan pendapatnya sesuai dengan penekanan dan sasaran yang berbeda-beda.

Menurut Sardiman A.M. Dalam Bukunya Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar bahwa "Belajar adalah sebagai upaya perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan". (Sardiman AM 1990 : 22). Sedangkan menurut Drs. M.Ngalim Purwanto, MP, dalam bukunya Psikologi Pendidikan

bahwa belajar adalah "Suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang baik". (M. Ngalim Purwanto 1991: 85).

Menurut Drs. Slameto dalam Bukunya Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, belajar adalah :

Secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dari tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Slameto 1988 :2).

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan usaha-usaha sadar manusia yang dapat berpengaruh pada perubahan tingkah laku.

1.3. Sekolah

Menurut Dr. H. Hadari Nawawi dalam bukunya Organisasi Sekolah Dan Pengolahan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, sekolah adalah " Salah satu bentuk Ikatan kerjasama sekelompok orang yang bermaksud mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama". (H. Hadari Nawawi 1989 : 25).

Menurut Drs. Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan mengatakan bahwa sekolah adalah :

Merupakan lembaga pendidikan formal sebab mempunyai bentuk (form) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan secara resmi. (Suwarno 1989 : 70).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang ditetapkan secara resmi tempat belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara resmi.

Dengan demikian yang dinamakan kesempatan belajar di sekolah adalah peluang bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan di sekolah atau keluasaan bagi anak untuk meneruskan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat pendidikan seterusnya, setidaknya-tidaknya sampai tamat pada pendidikan dasar sembilan tahun. Kesempatan belajar ini telah diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 pasal 6 yaitu :

Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar. (UU RI 1989 nomor 2 : 45).

Kemudian HM. Arifin M ed, menyatakan

Seluruh bangsa Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuannya (fithnya) masing-masing, sedangkan penanggung jawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. (Drs. HM. Arifin M ed 1977 :13).

Kedua pendapat tersebut menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh sebab itu orang tua dituntut peran aktifnya di dalam pendidikan

dikan terutama pendidikan anaknya untuk memberikan dorongan dan bimbingan agar dikemudian hari menjadi anak dewasa yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan secara bersama-sama turut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsanya, karena anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab orang tua terhadap anak ini dijelaskan oleh Simanjuntak sebagai berikut :

Kelahiran anak dalam suatu keluarga menimbulkan tugas dan meletakkan tanggung jawab pada orang tuanya untuk memelihara, melindungi, membimbing, serta membesarkan dan mendidik anak itu. (Simanjuntak ip 1975 :7).

Dengan pernyataan tersebut, orang tua wajib memberikan kebutuhan yang diperlukan anak dan memberikan dorongan untuk mencapai cita-citanya. Untuk itu orang tua hendaknya memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya pada anak.

Kesempatan bagi anak untuk memperbesar jumlah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan di sekolah merupakan usaha yang positif, mengingat tugas sekolah yaitu mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh dan menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan walaupun dalam keluarga juga membantu perkembangan kecerdasan anak, tapi sumbangan ini tidak dapat menyamai peranan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan anak. Dorongan ini merupakan motivasi bagi anak untuk selalu belajar secara tekun, rajin dan berusaha untuk memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya.

2. Minat Den Motivasi

Menurut Drs. Slameto minat adalah " Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". (Slameto 1988 : 182). Dan menurut Sardiman A.M. dalam bukunya Interaksi Den Motivasi Belajar Mengajar minat adalah " Sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri". (Sardiman A.M 1987 : 76).

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan, minat adalah keinginan untuk mendapatkan sesuatu terhadap aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa ada yang menyuruh.

Adapun motivasi menurut Sumadi Suryabrata, B.A. Drs M.A, ed.s, Ph.D. Motivasi adalah "Kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman motivasi yaitu :

Suatu proses untuk mengiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. (Moh. Uzer Usman 1992 : 24)

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu aktivitas yang bermanfaat dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu orang tua dituntut agar dapat membangkitkan mo -

tivasi anak sehingga ia mau bersekolah dan melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri Individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Menurut Drs. Moh. Uzer Usman motivasi ini ada dua macam yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, su - ruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan se - suatu atau belajar.

Dengan demikian motivasi yang ada dalam diri sese - orang dapat mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan a - tau perbuatan guna mencapai suatu tujuan yang telah di - tentukan sebelumnya.

Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidid - kan mengutip pendapat Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang dapat mendorong seseorang belajar adalah :

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tuanya, guru dan teman.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang la - lu dengan usaha yang baru baik dengan koperasi atau - pun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila me - nguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar (Sumadi Suryabrata 1990 : 253).

3. Suku Madura

Sejarah tentang asal usul madura tidak dapat diketahui secara pasti, sebab sampai kini tidak ditemukan peninggalan-peninggalannya, namun dikelangan rakyat madura tumbuh cerita tentang asal usul mula nama madura.

Menurut Drs. Abdurachman dalam bukunya Sejarah Madura Selayang Pandang, mengatakan bahwa nama madura ini bersal dari nama sebuah pulau yaitu "Madu Oro" yang di diami pertamakali oleh putri dari kerajaan Negara Madang Kamulan beserta anaknya yaitu putri Bendorogong dan Raden Segoro (kesatria laut) yang menjadi penduduk pertama dari pulau madura.

Pulau madura terletak di timur laut jawa, kurang lebih 7° sebelah selatan dari katulistiwa diantara 112° dan 114° bujur timur dan panjang pulau madura kurang lebih 190 Km, sedangkan luas daratan pulau madura sebesar 547.514 ha dan luas lahan pertanian seluas 61.165 atau hanya 11.17 % dari pulau madura.

Adapun yang dinamakan suku madura adalah golongan masyarakat yang mempunyai budaya atau peradaban yang membedakan dengan masyarakat lainnya, sedangkan suku madura yang berada di Palangkaraya pada umumnya dan di Kelurahan Pahandut khususnya yang dijadikan sasaran atau objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat madura yang meninggalkan pulau madura menuju tempat yang kira-kira permanen dari pulau madura guna mencari penghidupan baru guna memperbaiki tarap hidup.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Belajar di Sekolah

Menurut Dr. Nazali Shaleh Ahmad dalam bukunya Pendidikan dan Masyarakat mengatakan ada dua faktor penyebab hilangnya kesempatan belajar anak yaitu " kegagalan studi dan droup out ". (Nazali Shaleh Ahmad 1982 : 130).

4.1. Kegagalan studi

Kegagalan studi ini merupakan salah satu faktor kehilangan kesempatan belajar bagi anak. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan studi ini ada kalanya yang bersifat sosial dan ada pula yang bersifat kultural. Kegagalan studi itu, adakalanya disebabkan oleh pertanyaan-pertanyaan ujian itu sendiri yang seringkali keluar dari standart yang sebenarnya dan ada pula yang disebabkan oleh kemampuan anak itu sendiri.

4.2. Droup Out

Salah satu sebab kehilangan kesempatan belajar seseorang anak yaitu karena droup out. Dimaksud droup out yaitu berhentinya belajar seorang anak baik di tengah-tengah tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan droup out yaitu :

4.2.1. Adat istiadat

4.2.2. Ajaran-ajaran tertentu

- 4.2.3. Adanya pemingitan anak-anak perempuan pada usia tertentu
- 4.2.4. Mengawinkan anak perempuan dalam usia yang masih muda belia
- 4.2.5. Kecilnya pendapatan orang tua, sehingga anak ikut serta bekerja dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab hilangnya kesempatan belajar bagi anak sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor sosial yang berkaitan erat dengan berbagai adat istiadat maupun berbagai ajaran yang terdapat pada masyarakat khususnya pada masyarakat madura. Hal ini disebabkan karena kecilnya kesedaran orang tua seperti mereka menyuruh anak - anaknya untuk membantu bekerja dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Kadang-kadang masalah anak - anak yang kehilangan kesempatan belajar di sekolah itu disebabkan oleh sekolah itu sendiri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah komparasi yang bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dan ada tidaknya perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikelengen suku madura di Kelurahan Pahandut.

Tentang jenis penelitian komparasi ini menurut Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian mengutip pendapat Dra. Aswari Sudjud yaitu :

Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, group atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide. (Suharsimi Arikunto 1991 : 197).

2. Teknik Penerikan Contoh

2.1. Populasi

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah anak pria dan wanita dikelengen suku madura di Kelurahan Pahandut yang berjumlah 336 anak, terdiri dari anak tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah pertama dan tingkat pendidikan lanjutan atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada tabel berikut ini :

TABEL 1
JUMLAH ANAK YANG JADI POPULASI

NO: Pendidikan	: Anak Pria:	Anak Wanita:	Jumlah
1: Tingkat SD	: 120	: 120	: 240
2: Tingkat SLTP	: 28	: 23	: 51
3: Tingkat SLTA	: 20	: 25	: 45
: Total	: 168	: 168	: 336

2.2. Sampel

Mengingat jumlah populasi di atas cukup besar, maka dalam penelitian ini digunakan sistem random sampling, karena keterbatasan yang ada pada penulis. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa perlu menetapkan sampel beberapa persen saja dari kedua populasi tersebut, yakni ditetapkan 25 persen, sebab menurut Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian mengatakan :

Apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian populasi, tetapi apabila besar maka dapat diambil 10 sampai 15 atau 20 sampai 25 persen. (Suharsimi Arikunto 1991 : 107).

Untuk lebih jelasnya tentang penerikan sampel dalam penelitian ini perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL 2
SAMPel PENELITIAN

NO: S a m p e l	Jumlah Sampel		Ket
	: Semula	: Diperkecil	
1 : Anak Pria	: 168	: 42	: 25 %
2 : Anak Wanita	: 168	: 42	: 25 %
: J u m l a h	: 336	: 84	:

3. Data dan Sumber Data

3.1. D a t a

Data yang digali dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu :

3.1.1. Data Pokok

- Data tentang kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.
- Data tentang minat dan motivasi anak belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.

3.1.2. Data Pemunjang

Mencakup gambaran secara umum tentang latar belakang objek penelitian yang meliputi :

- Latar belakang orang madura datang ke Palangkaraya, keadaan orang madura di Palangkaraya.

- Riwayat berdirinya Kelurahan Pahandut.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan belajar di sekolah.

3.2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yang diperoleh dari dua sumber yaitu :

- Responden, adalah sejumlah anak yang di tetapkan dalam sampel penelitian.
- Informan, orang tua responden, ketua IKAMA dan informan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

4.1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati hal yang perlu diadakan/diperoleh datanya dari observasi, misalnya gambaran kesempatan belajar di sekolah yang diberikan pada anak pria dan wanita, sarana dan prasarana belajar bagi anak, lingkungan belajar dan sebagainya.

4.2. Angket

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari responden, sekitar hal-hal yang terkait dengan kesempatan belajar di sekolah, minat dan motivasi belajar di sekolah. Misalnya keinginan untuk melanjutkan sekolah, pengaturan waktu belajar, gairah belajar dan sebagainya.

4.3. Interview

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang kesempatan belajar di sekolah yang diberikan kepada kedua responden, untuk menggali data yang belum didapat dari teknik angket untuk responden dan untuk menggali data dari informan, seperti data mengenai keberadaan suku madura di Kelurahan Pahandut, faktor-faktor mereka datang ke Palangkaraya dan sebagainya.

4.4. Dokumenter

Yang terakhir ini adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sudah baku, berupa dokumen, catatan, arsip dan sebagainya yang diperlukan selama penelitian

TABEL 3
M A T R I K S
DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK

No:	D a t a	: Sumber Data	: Teknik :
1 :	Kesempatan belajar di	:Orang tua dan	:Interview
	: sekolah	:responden	:dan ang -
	:	:	:ket.
2 :	Minat dan motivasi	: responden	:Angket
	: Belajar di sekolah	:	:
3 :	Keadaan suku madura	: Informan	:Interview
	: di Kelurahan Pahandut :	:	:
	: dan faktor penyebab :	:	:

: suku madura merantau :	: observasi :
4 : Gambaren umu lokasi :	: Dokumen :
: penelitian :	:
: -Sejarah Kelurahan Pa -:	:Kepela kantor Ke-: sda :
: handut :	:lurahan Pahandut : :
: -Geografis Kelurahan :	sda : sda :
: Pahandut :	: :
: -Jumlah Penduduk Kelu -:	sda : sda :
: rahan Pahandut :	: :

5. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data

5.1. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolahan data yang diperoleh diproses dengan beberapa teknik pengolahan data yaitu :

5.1.1. Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali berkas data yang telah terkumpul itu dapat dipahami dan dapat dinyatakan dengan baik hingga dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

5.1.2. Katagorisasi, caranya dilakukan dengan membuat kode-kode (lambang) dari jawaban responden dan informan.

5.1.3. Menghitung frekuensi, yakni menjumlah jawaban dari masing-masing katagori dengan menggunakan tally.

5.1.4. Tabulasi, kemudian dilakukan tabulasi yakni menyusun tabel-tabel untuk tiap-tiap variabel atau data serta pengkatagorian maupun

perhitungan frekuensinya hingga tersusun secara kongkrit dan bahkan eksak. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

5.2. Analisa Data

Untuk menguji hipotesa yang berbunyi : Ada perbedaan yang signifikan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut dan ada perbedaan yang signifikan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut, diuji melalui uji statistik dengan menggunakan rumus uji test atau t - hitung, namun sebelum menggunakan rumus uji test (t-hitung) terlebih dahulu mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing subjek penelitian dengan menggunakan Standar Deviasi. Adapun rumus Standar Deviasi dan rumus T test sebagai berikut.

$$5.2.1. SD = \frac{\sum X^2}{N} - M^2_x$$

Dimana : SD = Deviasi Standar

$\sum X^2$ = Jumlah skor X setelah terlebih

dehulu dikuadratkan

N= Number of Cases

M_x Nilai rata-rata hitung (Mean) skor X

$$5.2.1. \quad t = \frac{\frac{x_1}{\frac{s_1^2}{n_1}} - \frac{x_2}{\frac{s_2^2}{n_2}}}{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}$$

dimana x_1 = Mean prestasi belajar

x_2 = Mean sampel kedua

s_1^2 = Varian sampel pertama

s_2^2 = Varian sampel kedua

n_1 = Sampel pertama

n_2 = Sampel kedua



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1. Keberadaan Orang Madura Di Palangkaraya

Orang madura yang datang ke - Palangkaraya ini pertama kali pada tahun 1955 yaitu Bapak Ramang, beliau pada waktu dulu bekerja selaku pencari kayu bakar, penebang hutan dan penjual sayur, baru pada tahun 1958 Bapak Munir, Bapak Sudali datang ke-Palangkaraya beserta keluarganya, mereka ini pada waktu dulu berada disekitar pelabuhan rambang dan kampung pemukiman bangun rawon, pekerjaan yang dapat mereka kerjakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu sama halnya dengan pekerjaan Bapak Ramang dan pada tahun 1965 orang madura mulai berdatangan ke - Palangkaraya termasuk Haji Bayat, Haji Abdul Ghani, Haji Zasit.

Pada tahun 1966 jumlah orang madura yang berada di Palangkaraya ini berjumlah 45 jiwa dengan 12 kepala rumah tangga, mereka ini semua di bawah asuhan Bapak Ramang.

Arus pendatang dari pulau madura bertambah, setiap tahun dan pada tahun 1987 jumlah orang madura berjumlah 10.843 jiwa dan pada tahun 1990 jumlah orang madura yang berada di Palangkaraya, berjumlah

kurang lebih 80.532 jiwa. (Informan Ketua IKAMA).

1.2. Keadaan Orang Madura Di Kelurahan Pahandut

Masyarakat madura yang bertempat tinggal di Kelurahan Pahandut khususnya dan pada umumnya yang berada di Palangkaraya ini, sudah barang tentu ingin mengadakan perubahan - perubahan dalam hidupnya apabila keadaan ekonomi di kampung tidak lagi sanggup menahannya, hal ini disebabkan oleh efek malthus (yaitu pertambahan penduduk yang terus menerus dengan ekonomi subsistensi pertanian yang statis), sedangkan dari luar faktor-faktor penarik yang diakibatkan oleh pembangunan dan pemusatan kegiatan ekonomi dipusat-pusat perkotaan juga bertambah kuat dengan posisi semacam ini ada kecenderungan dimasyarakat madura untuk pergi merantau ke daerah-daerah atau kekota khususnya ke Palangkaraya ini.

Kebanyakan orang madura yang pergi merantau ke Palangkaraya ini dari keluarga tani, karena pertambahan penduduk yang sangat pesat, usaha memperluas lahan pertanian yang sangat sulit maka penduduk madura mencari alternatif lain yaitu dengan jalan merantau, guna mencari penghidupan yang lebih layak demi masa depan mereka.

Adapun kegiatan bagi orang madura yang berada di Palangkaraya pada umumnya dan di Kelurahan Pahandut khususnya yaitu: berdagang, buruh, pekerja, supir

taxi, kojek, penjaga, becak, memberikan jasa-jasa, dan melakukan pekerjaan otak. Oleh sebab itu tidak mengherankan kiranya kalau kebanyakan orang madura yang berada di Palangkaraya pada umumnya dan di Kelurahan Pahandut khususnya, hanya kerja kasar saja yang dapat mereka kerjakan. Hal ini disebabkan mereka tidak terlebih dahulu melengkapi dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk bekal mereka datang ke Palangkaraya ini.

1.3. Tipe Kediaman Orang Madura di Kelurahan Pahandut

Masyarakat madura yang berada di Kelurahan Pahandut berkecenderungan untuk bertempat tinggal memupuk sesama mereka, seperti halnya di kompleks pemukiman bengkel, kompleks pemukiman Rindang Benus, kompleks pemukiman Sanggerahan, Komplek pemukiman panarung (Jalan Jati dan Jalan Turi), kompleks pemukiman kampung Baru. Komplek pemukiman tersebut sangat dekat sekali dengan pasar, pelebuhan rambang, lapangan Udera dan terminal taxi kota.

Adapun tipe kediaman orang madura di Kelurahan Pahandut ini mengikuti tingkat ekonomi mereka masing-masing. Apabila mereka tingkat ekonominya lebih tinggi, mereka memilih bertempat tinggal dibagian kota dan memiliki rumah sendiri dengan bangunan rumahnya rata-rata rumah batu dan berlokasi di jalan utama, sebaliknya mereka yang ekonominya rendah kebanyakan menempati pemukiman digang-gang dengan bangunan

rumah rata-rata terbuat dari kayu dan ada sebagian dari mereka tidak mempunyai rumah sendiri hanya dengan jalan menyewa, hal ini dapat terlihat mereka yang berada di komplek pemukiman Bengkel, Sanggerahan dan komplek pemukiman Rindang Benua (kampung Sayur), serta komplek pemukiman Bangun Rawon.

1.4. Sebab-Sebab Merantau

Adapun faktor-faktor yang membuat orang madura pergi merantau yaitu:

1.4.1. Faktor Keadaan Alam

Luas daratan pulau madura sebesar 547.514 ha dan dimadura juga tidak terdapat gunung berapi sedangkan bagian punggung pulau madura terdiri dari perbukitan tandus serta sungai-sungai umumnya kecil, pendek dan sebagian besar sungai tersebut tergantung pada air hujan, mata air sangat sedikit jumlahnya dan tak ada yang besar. Dengan demikian maka pulau madura ini sebagian besar terdiri dari tanah gersang dan tandus karena irigasi teknis amat terbatas lingkupnya. Dengan keadaan tanah yang tandus dan gersang maka lahan persawahan di pulau madura relatif amat sempit yakni hanya seluas 61.165 atau hanya 11.17 % dari pulau madura dengan kondisi alam yang demikian maka masyarakat madura banyak yang pergi merantau,

masyarakat madura yang pergi merantau ini di dalam bahasa madura disebut dengan masyarakat medalungan.

1.4.2. Faktor Ekonomi

Dorongan untuk pergi merantau karena alasan ekonomi tentu saja akan lebih kuat terasa bila sawah tidak mencukupi lagi seperti halnya yang terjadi pada kalangan orang madura. Dimana jumlah sawah yang mau mereka garap tidak lagi cukup untuk membantu kelangsungan hidup keluarga sehari-hari sehingga mereka pergi merantau kedaerah-daerah atau kekota terutama ke - Palangkaraya ini, hal ini disebabkan kurangnya sarana kehidupan yang terdapat di madura.

1.4.3. Daya Tarik Kota

Sejalan dengan kemajuan dan modernisasi dikota dalam prakteknya segala ide untuk kemajuan dilaksanakan, juga dikota-kota terseila kesempatan kerja yang banyak. Oleh sebab itu daya tarik kota sangat dirasakan oleh masyarakat madura, karena sedikit sekali yang dapat mereka kerjakan kalau mereka tetap tinggal di madura. Pilihan satu-satu yang terbuka bagi mereka ialah pergi merantau ke propensi, atau kedaerah-daerah lain yang dianggap lebih permanen.

1.4.4. Faktor Sosial

Kebanyakan orang madura yang pergi merantau menerima sebagaimana warisan sosio-kultural, sehingga mereka tidak banyak mempertanyakan lagi tentang hal

yang berhubungan dengan masalah mereka pergi merantau, apakah mereka nantinya akan mendapatkan pekerjaan dan bagaimana kehidupan mereka disana, bagi mereka yang penting dapat pergi dari kampung halaman, walaupun tidak bermodal pendidikan dan keterampilan, hanya bermodal keberanian dan tekad semata-mata.

Dorongan untuk merantau dari segi sosial ini dari segi lain rata-rata dialami oleh setiap pemuda madura apabila mereka merasa kebutuhan hidupnya tidak atau kurang terpenuhi oleh keluarga, apa lagi perasaan bahwa dia tidak begitu diperlukan dirumah, sehingga membuat mereka merasa kaku melakukan apa-apa dikampung khususnya dirumah sendiri, apa lagi terlalu banyak larangan atau pantangan yang harus mereka taati disamping itu juga adanya tekanan keluarga untuk pergi merantau, hal ini disebabkan karena kehidupan yang sulit serta kurangnya lapangan pekerjaan untuk mereka banyak orang tua menganjurkan pada generasinya untuk pergi merantau guna mencari pengalaman, pengetahuan agar nantinya masa depan mereka lebih baik dibandingkan mereka apabila tetap dikampung halaman.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

2.1. Sejarah Kelurahan Pehandut

Kelurahan Pehandut pada asalnya hanyalah suatu dukuh yang berada dipinggir sungai Kahayan. Kampung ini mulai berdiri tahun 1884 dikepalai oleh Bapek Handut, karena Bapek Handutlah orang pertama menempati dan membangun dukuh disekitar

sungai tersebut maka dukuh ini dinamai Kampung Pahandut. Bapak Handut menjadi Kepala Kampung dari tahun 1884-1887, setelah itu diganti oleh Jaga Tulis, pada tahun tersebut pertumbuhan dan perkembangan Kampung Pahandut cukup pesat yaitu dengan banyaknya pendatang-pendatang dari luar daerah. Jaga Tulis sebagai Kepala Kampung dari tahun 1887-1912, potensi kampung sudah banyak terlihat dan bangunan-bangunan baru sudah banyak bertambah. Tahun 1912 Kepala Kampung diganti oleh Ngabe Soekah dari tahun 1912 sampai 1928 dimana pada saat itu pembangunan yang menonjol adalah, mereka sudah dapat mendirikan bangunan Sekolah Rakyat (SR), dengan maksud agar anak mereka dapat bersekolah tidak jauh dari kampung. Kemudian Kepala Kampung diganti oleh Yohanes Rasan dari tahun 1928 sampai 1937, selanjutnya Buntit Ng. Soekah dari tahun 1937 sampai 1941, W. Dean Masal dari tahun 1941 sampai tahun 1952, Abdullah Inin dari tahun 1952 sampai tahun 1957. Semasa Kepala Kampung dijabat Abdullah Inin, kampung Pahandut diperluas dan dijadikan Ibukota Propensi Kalimantan Tengah, atas prakarsa Bapak Cilik Riwut tepatnya pada tanggal 17 Juli 1957. Peletakan batu pertama untuk meresmikan ibukota Palangkaraya, dilakukan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Ir. Soekarno. Kepala Kampung masih dijabat oleh Abdullah Inin, dan kampung pahandut dipecah menjadi dua kampung

yaitu kampung Lengkai yang disahkan pada tahun 1964 dan tahun 1967 diberi nama Kampung Palangka dan Pahandut itu sendiri ketiga kampung tersebut diberi nama kota Palangkaraya.

2.2. Geografis Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut merupakan salah satu dari tiga Kelurahan yang berada di dalam kota Palangkaraya. Kelurahan Pahandut ini memiliki 32 rukun warga dan 117 rukun tetangga (pete Kelurahan Pahandut) serta di Kelurahan Pahandut ini beriklim tropis artinya tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin karena di Kelurahan Pahandut ini banyak terdapat hutan, sehingga tanahnya dapat menyerap air hujan yang turun.

Adapun luas Kelurahan Pahandut ini sebesar 7500 ha atau 75 Km^2 yang terletak di ibukota Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya sekaligus berada di ibukota Provinsi Kalimantan Tengah, sedangkan suhu udara di Kelurahan Pahandut pada siang hari rata-rata 27°C sampai 34°C dan pada malam hari rata-rata 18°C sampai 24°C . Kelurahan Pahandut ini mempunyai dua buah anak desa yaitu, desa Taliu dan desa Tanjung Pinang.

2.3. Batas Administratif Kelurahan Pahandut

Batas Kelurahan Pahandut adalah sebagai berikut

- | | |
|----------------|--------------------|
| 2.3.1. Utara | : Tumbang Rungan |
| 2.3.2. Timur | : Bereng Bengkel |
| 2.3.3. Selatan | : Kereng Bangkirai |

2.3.4. Barat : Langkai

(Legenda peta Kelurahan Pahandut).

Kelurahan Pahandut mempunyai potensi perhubungan sangat potensial yaitu melalui Pelabuhan Rambang Perhubungan Udara melalui Bandar Tjilik Riwt dan Perhubungan darat melalui Terminal Mihing Manasa. Dengan adanya prasarana tersebut sangat menentukan dan memperlancarkan arus lalu lintas perekonomian, barang dan jasa serta mempercepat perkembangan pembangunan disegala bidang.

2.4. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut

Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut tahun 1990 sebanyak 31.185 jiwa, terdiri dari 15.633 pria dan 15.552 wanita dan jumlah kepala keluarga 6.337 jiwa sedangkan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT

MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

TAHUN 1990

No: Kelompok Umur	: P r i a	: W e n i t a	: J u m l a h
1 : 0 - 4 tahun	: 1.603	: 1.628	: 3.231
2 : 5 - 9 tahun	: 1.659	: 1.672	: 3.331
3 : 10-14 tahun	: 1.738	: 1.747	: 3.485
4 : 15-19 tahun	: 1.627	: 1.636	: 3.263

5 : 20 - 24 tahun	: 1.457	: 1.469	: 2.926
6 : 25 - 29 tahun	: 1.439	: 1.468	: 2.908
7 : 30 - 34 tahun	: 1.549	: 1.564	: 3.113
8 : 35 - 39 tahun	: 1.177	: 1.404	: 2.851
9 : 40 - 44 tahun	: 1.179	: 1.188	: 2.367
10: 45 - 49 tahun	: 1.013	: 1.016	: 2.029
11: 50 - 54 tahun	: 524	: 527	: 1.051
12: 55 tahun keatas	: 313	: 317	: 630
: J u m l a h	: 15.633	: 15.552	: 31.185

Sumber : Kantor Kelurahan Pehandut Kotamadya Palangka Raya.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok umur 10 - 14 tahun mempunyai jumlah yang terbesar dan kelompok umur semakin tua 55 tahun keatas mempunyai angka jumlah penduduk semakin kecil.

Dari jumlah keseluruhan penduduk pria menunjuk - kan lebih banyak dari jumlah penduduk wanita dan hampir di tiap kelompok umur jumlah wanita lebih besar dari jumlah laki-laki.

2.5. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Penduduk Kelurahan Pehandut menganut bermacam - macam agama, walaupun demikian kerukunan antar umat beraga sangat erat, terlihat pada kehidupan sehari - hari atau perayaan hari-hari besar agama.

Agama Islam menduduki jumlah besar menyusul ke -

mudian Kristen Protestan, Hindu Kaharingan, Katolik dan Budha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No: Agama/Kepercayaan	: J u m l a h	: %
1 : I s l a m	: 21.600	: 69,26
2 : Kristen Protestan	: 6.934	: 22,23
3 : K a t o l i k	: 1.165	: 3,75
4 : Hindu Kaharingan	: 1.362	: 4,37
5 : B u d h a	: 124	: 0,39
: J u m l a h	: 31.185	: 100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka -
raya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa agama yang terbesar yang dipeluk penduduk Kelurahan Pahandut adalah agama Islam sebanyak 69,26 %, menyusul kemudian agama Kristen Protestan sebanyak 22,23 %, sedangkan jumlah paling kecil adalah agama Budha 0,39 %.

2.6. Jumlah Penduduk Usia Sekolah

Kelompok umur usia sekolah penduduk Kelurahan Pahandut pada umumnya berkisar antara 3 - 19 tahun keatas, yang terbagi pada kelompok umur sekolah tingkat TK, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut usia sekolah da -

pat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH

KELURAHAN PAHANDUT

TAHUN 1990

No. Kelompok Umur	: Jumlah Jiwa :	%
1 : 00 - 03 tahun	: 2.292	: 10,78 %
2 : 04 - 06 tahun	: 2.086	: 9,83 %
3 : 07 - 12 tahun	: 3.723	: 17,52 %
4 : 13 - 15 tahun	: 1.592	: 7,49 %
5 : 16 - 18 tahun	: 1.805	: 8,49 %
6 : 19 tahun keatas	: 9.752	: 45,89 %
: J u m l a h	: 21.248	: 100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut Kotemadya Palangka Raya.

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk usia sekolah tingkat Perguruan Tinggi menunjukkan jumlah yang terbesar 9.752 (45,89 %), kemudian kelompok umur 7 - 12 tahun sebanyak 3.723 (17,52 %) dimana pada usia tersebut merupakan usia sekolah tingkat sekolah Dasar. Sedangkan tingkat SLTP dan SLTA menunjukkan jumlah yang kecil dibandingkan jumlah kelompok umur yang lain

2.7. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan bermacam-macam, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan
Kelurahan Pahandut
Tahun 1990

NO: Jenis Pendidikan	: Jumlah Jiwa	: %
1 : Belum sekolah	2.883	9,24
2 : Tidak tamat SD/sederajat	2.478	7,94
3 : Tamat SD/sederajat	10.943	35,09
4 : Tamat SLTP/sederajat	6.618	21,22
5 : Tamat SLTA/sederajat	5.783	18,54
6 : Tamat Akademi/sederajat	1.249	4,05
7 : Tamat Perguruan Tinggi	1.243	3,94

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan penduduk Kelurahan Pahandut menurut jenis pendidikan yang ditamatkannya adalah yang terbanyak tamat SD/sederajat 35,09 tamat SLTP/sederajat 21,22 %, dan prosentase yang paling rendah adalah tamat Perguruan Tinggi / sederajat hanya 3,94 %.

2.8. Jumlah Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Agama

Jumlah anak usia sekolah Dasar (4 - 14 tahun) di Kelurahan Pahandut pada tahun 1990 sebanyak 5.809 jiwa dan terbagi dalam beberapa agama, sebagaimana dalam tabel berikut ini.

TABEL 8
Jumlah Anak Usia Sekolah Dasar (4-12 tahun)
Kelurahan Pahandut Menurut Agama
Tahun 1990

NO: A g a m a	: Jumlah Jiwa	: %
1 : I s l a m	: 4.024	: 69,26
2 : Kristen Protestan	: 1.295	: 22,23
3 : Kristen Katholik	: 220	: 3,74
4 : Hindu Keharingan	: 255	: 4,74
5 : B u d h a	: 15	: 0,24
: J u m l a h	: 5.809	: 100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka tertinggi adalah anak yang beragama islam yaitu 69,26 % kemudian angka tertinggi kedua adalah anak yang beragama Kristen Protestan dengan jumlah 22,23 % dan anak yang beragama budha mempunyai prosentase urutan yang terendah yaitu 0,24 %

Perlu diketahui juga bahwa di Kelurahan Pahandut ini telah tersedia lembaga pendidikan formal, baik itu yang berstatus negeri maupun swasta dengan jumlah 30 buah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 9
FASILITAS ATAU LEMBAGA PENDIDIKAN DI KELURAHAN
PAHANDUT TAHUN 1990

No:	Jenis Lembaga : Pendidikan	: Jumlah : (bush)	: Jumlah : Ruangan	: Daya : Tempung
1 :	T K	: 8	: 24	: 576 jiwa
2 :	S D	: 18	: 98	: 3.920 jiwa
3 :	Madrasah	: 4	: 16	: 372 jiwa
4 :	SLTP/ sederajat	: 3	: 28	: 1.080 jiwa
5 :	SLTA/ sederajat	: 2	: 18	: 720 jiwa
6 :	Perguruan Tinggi	: -	: -	: -

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut Kotmedya Palangka Raya.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah Sekolah Dasar lebih banyak dengan jumlah 18 buah dengan daya tampung 3.920 jiwa, kemudian Taman Kanak-Kanak dengan jumlah 8 buah dengan daya tampung 576 jiwa, dan SLTA/ sederajat ada 2 buah dengan daya tampung 720 jiwa.

3. Penyajian Data

Kesempatan belajar di sekolah dari masing-masing komponen subjek penelitian, dapat dilihat dari keinginan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat seterusnya dan motivasi orang tua kepada pendidikan anaknya. Dapat juga dilihat pada minat dan motivasi anak belajar di sekolah dari masing-masing komponen subjek penelitian.

3.1. Kesempatan Belajar Di Sekolah

Kesempatan belajar yang diberikan orang tua kepada kedua komponen subjek penelitian ini dapat dilihat pada keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak sampai kejenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta motivasi orang tua terhadap pendidikan anak.

Indikator tentang keinginan orang tua terhadap kedua komponen subjek penelitian ini, akan dikemukakan beberapa tabel, berikut dengan penjelasan masing-masing.

TABEL 10

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG SEMANGAT TIDAKNYA
ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK

No: Katagori	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Ya bersemangat	: 20	: 47,6	: 20	: 47,6
2 : Kurang bersemangat	: 16	: 38,1	: 17	: 40,5
3 : Tidak bersemangat	: 6	: 14,3	: 5	: 11,9
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Dari tabel di atas terlihat bahwa kedua orang tua kedua komponen bersemangat di dalam menyekolahkan anaknya. Bagi orang tua komponen anak pria yang bersemangat menyekolahkan anaknya sebanyak 20 orang (47,6 %), katagori kurang semangat sebanyak 16 orang (38,1 %) dan pada katagori tidak bersemangat sebanyak

6 orang (14,3 %). Sementara bagi komponen anak wanita yang orang tuanya bersemangat menyekolahkan sebanyak 20 orang (47,6 %), pada katagori kurang bersemangat sebanyak 17 orang (40,5 %), dan tidak bersemangat sebanyak 5 orang (11,9 %).

TABEL 11

DISTRIBUSI FREKUENSI KEINGINAN ORANG TUA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK

No: Katagori	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Ya dilanjutkan	: 18	: 42,9	: 18	: 42,9
2 : Terserah anak	: 17	: 40,5	: 15	: 35,7
3 : Tidak dilanjutkan	: 7	: 16,6	: 9	: 21,4
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berkeinginan melanjutkan sekolah anak bila telah lulus kejenjang tingkat yang lebih tinggi.

Orang tua yang berkeinginan melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi kepada komponen anak pria sebanyak 18 orang (42,9 %), terserah pada anak sebanyak 17 orang (40,5 %), dan tidak lagi dilanjutkan sebanyak 7 orang (16,6 %). Sementara bagi orang tua komponen anak wanita yang berkeinginan melanjutkan sekolah ke tingkat lebih tinggi sebanyak 18 orang (42,9 %), terserah pada anak sebanyak 15 orang (35,7 %), dan tidak dilanjutkan sebanyak 9

orang (21,4 %).

Adapun keinginan orang tua untuk melanjutkan sekolah kejenjang tingkat yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 12
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KESEMPATAN
BELAJAR DI SEKOLAH

No : Katagori	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Tingkat PT	18	42,9	14	33,3
2 : Tingkat SLTA	18	42,9	20	47,6
3 : Tingkat SLTP	4	9,5	6	14,3
4 : Tingkat SD	2	4,7	2	4,7
: J u m l a h	42	100	42	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa kesempatan belajar kejenjang tingkat seterusnya yang diberikan pada kedua komponen, nampaknya ada perbedaan namun perbedaan tersebut sangat kecil sekali baik pada tingkat Perguruan Tinggi, SLTA, SLTP. Dengan demikian dapat dikatakan berimbang.

Komponen anak pria yang diberi kesempatan belajar sampai tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 18 orang (42,9 %), Tingkat SLTA sebanyak 18 orang (42,9 %), tingkat SLTP sebanyak 4 orang (9,5 %), dan cukup pada tingkat Sekolah Dasar sebanyak 2 orang (4,7 %).

Komponen anak perempuan yang diberi kesempatan

belajar sampai tingkat Perguruan Tinggi ada 14 orang (33,3 %), tingkat SLTA sebanyak 20 orang (47,6 %), tingkat SLTP sebanyak 6 orang (14,3 %) dan cukup pada tingkat Sekolah Dasar kesempatan yang diberikan oleh orang tua sebanyak 2 orang (4,7 %).

TABEL 13

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG SIKAP ORANG TUA
TERHADAP ANAK TIDAK MAU MELANJUTKAN SEKOLAH

No: Katagori	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Dipaksa agar mau se- kolah	34	80,9	34	80,9
2 : Diberi nasehat agar tetap bersekolah	6	14,3	8	19,1
3 : Diberhentikan/tidak dilanjutkan	2	4,8	-	-
: J u m l a h	42	100	42	100

Dari tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dari masing-masing komponen bersikap tetap ingin menyekolahkan/melanjutkan pendidikan walaupun anak tidak mau lagi melanjutkan pendidikannya. Jelasnya sikap orang tua kepada komponen anak pria bersikap memaksa apabila tidak mau lagi melanjutkan pendidikannya sebanyak 34 orang (80,9 %), menasehati agar tetap sekolah sebanyak 6 orang (14,3 %), dan disuruh berhenti sebanyak 2 orang (4,8 %).

Sedangkan bagi anak wanita yang orang tua tetap me -
maksakan agar mau melanjutkan sekolah sebanyak 34 orang
(80,9 %), terlebih dahulu memberikan nasehat sebanyak 8
orang (19,1 %), dan sikap orang tua yang menyuruh anak
untuk berhenti sama sekali bagi anak wanita tidak ada ja-
waban.

Tujuan orang tua tetap ingin menyekolahkan anak pria
dan wanita kejenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi
dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TUJUAN ORANG TUA
MENYEKOLAHKAN ANAK

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Agar pandai/tidak bodoh	: 34	: 80,9	: 33	: 78,6
2 : Agar mudah cari kerja	: 8	: 19,1	: 9	: 21,4
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Dari tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa seba -
gian besar orang tua menyekolahkan anak ini, baik anak
pria maupun anak wanita yaitu agar pandai/tidak bodoh.

Orang tua yang menyekolahkan anak pria, dengan tuju-
an agar pandai/tidak bodoh sebanyak 34 orang (80,9 %) ,
dan tujuan orang tua dengan sekolah anak ini agar mudah
cari kerja sebanyak 8 orang (19,1 %). Sementara untuk
anak wanita yang orang tuanya selalu menyekolahkan anak
dengan tujuan agar pandai/tidak bodoh sebanyak 33 orang

(78,6 %), dan agar mudah mencari kerja sebanyak 9 orang (21,4 %).

Adapun Indikator tentang dorongan orang tua terhadap anak pria dan wanita, akan dikemukakan beberapa tabel, berikut dengan penjelasan masing-masing.

TABEL 15
DISTRIBUSI FREKUENSI PERNAH TIDAKNYA
MEMBANTU ANAK DALAM BELAJAR

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Ya	: 3	: 7,1	: 3	: 7,1
2 : Kadang-kadang	: 2	: 4,8	: 1	: 2,4
3 : Tidak pernah	: 37	: 88,1	: 38	: 90,5
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Deri tabel di atas terlihat bahwa mayoritas orang tua tidak pernah membantu terhadap anak pria dan anak wanita. Dimana bagi anak pria yang orang tua, yang menjawab ya ada 3 orang (7,1 %), katagori kadang-kadang sebanyak 2 orang (4,8 %), dan katagori tidak pernah sebanyak 37 orang (88,1 %). Sementara bagi anak wanita yang orang tua pernah membantu di dalam belajar anak ada 3 orang (7,1 %), kadang-kadang membantu sebanyak 1 orang (2,4 %) dan tidak pernah membantu sebanyak 38 orang (90,5 %).

Hal ini bisa terjadi karena pendidikan yang dimiliki orang tua relatif sangat rendah sekali rata-rata pada tingkat Sekolah Dasar, dan faktor waktu yang dimiliki

orang tua untuk berkumpul sangat jarang sekali disebabkan kesibukan mereka dengan pekerjaannya masing-masing.

TABEL 16

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PERNAH TIDAKNYA
MENCONTROL ANAK BELAJAR DI RUMAH

NO: K a t a g o r i	Anak Pria		Anak Wanita	
	F	%	F	%
1 : Ya	12	28,6	10	23,8
2 : Kadang-kadang	24	57,1	26	61,9
3 : Tidak pernah	6	14,3	6	14,3
: J u m l a h	42	100	42	100

Khusus data tentang pernah tidaknya orang tua mengontrol anak belajar di rumah pada anak pria dan anak wanita yang berjumlah 84 orang yang mendapat perhatian khusus dari orang tua terhadap kedua subjek penelitian hanya berjumlah 22 orang dari sampel yang telah ditetapkan.

Tampak dalam tabel di atas bahwa, mayoritas orang tua mengontrol anak belajar di rumah kadang-kadang saja. Bagi anak pria yang orang tuanya mengontrol ketika anak belajar di rumah sebanyak 12 orang (28,6 %), kadang-kadang sebanyak 24 orang (57,1 %), tidak pernah mengontrol anak belajar di rumah sebanyak 6 orang (14,3 %). Sementara bagi anak wanita yang dikontrol oleh orang tua ketika belajar di rumah ada 10 orang (23,8 %), kadang-kadang dikontrol sebanyak 26 orang (61,9 %), dan orang tua yang tidak pernah mengontrol anak belajar di rumah sebanyak 6 orang

(14,3 %).

TABEL 17

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PERNAH TIDAKNYA
MENGONTROL ANAK DI SEKOLAH

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Ya/pernah	: 4	: 9,5	: 1	: 2,4
2 : Kadang-kadang	: 4	: 9,6	: 11	: 26,2
3 : Tidak pernah	: 34	: 80,9	: 30	: 71,4
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua "tidak pernah mengontrol anak kesekolah" terhadap anak pria dan anak wanita, sedangkan orang tua yang pernah mengontrol kesekolah hanya sebanyak 5 orang tua saja.

Bagi anak pria yang dikontrol oleh orang tua kesekolah sebanyak 4 orang (9,5 %), kadang-kadang dikontrol ada 4 orang (9,6 %), dan tidak pernah dikontrol sama sekali sebanyak 34 orang (80,9 %). Sementara bagi anak wanita yang orang tua mengontrol kesekolah sebanyak 1 orang (2,4 %), kadang-kadang dikontrol kesekolah sebanyak 11 orang (26,2 %), dan tidak pernah dikontrol sebanyak 30 orang (71,4 %).

TABEL 18
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PERNAH TIDAKNYA
MENGHADIRI PERTEMUAN DI SEKOLAH

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Ya / pernah	: 15	: 35,7	: 7	: 16,7
2 : Kadang-kadang	: 18	: 42,9	: 11	: 26,2
3 : Tidak pernah	: 9	: 21,4	: 10	: 23,8
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Khusus data tentang pernah tidaknya orang tua menghadiri pertemuan di sekolah, hanya 22 orang tua yang selalu menghadiri pertemuan di sekolah.

Dari tabel di atas mayoritas orang tua menghadiri di sekolah pertemuan yang diadakan "Kadang-kadang" saja. Jelasnya bagi anak pria, orang tua yang menghadiri pertemuan di sekolah sebanyak 15 orang (35,7 %), kadang-kadang sebanyak 18 orang (42,9 %), dan tidak pernah sebanyak 9 orang (21,4 %). Sementara bagi anak wanita yang orang tua selalu menghadiri pertemuan sebanyak 7 orang (16,7 %), kadang-kadang sebanyak 11 orang (26,2 %), tidak pernah menghadiri pertemuan di sekolah ada 10 orang (23,8 %).

Dorongan orang tua ini juga dapat dilihat pada memenuhi tidaknya keperluan anak sekolah baik untuk anak pria dan wanita, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG MEMENUHI
KEPERLUAN SEKOLAH ANAK

NO: K a t a g o r i	Anak Pria		Anak Wanita	
	F	%	F	%
1 : Ya dipenuhi	23	54,8	25	59,5
2 : Dipenuhi sebagian	11	26,2	15	35,7
3 : Tidak dipenuhi	8	19	2	4,8
: J u m l a h	42	100	42	100

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar orang tua memenuhi terhadap keperluan sekolah anak. Jelasnya bagi anak pria, keperluan sekolah selalu dipenuhi sebanyak 23 orang (54,8 %), dipenuhi sebagian saja sebanyak 11 orang (26,2 %), tidak dipenuhi sama sekali sebanyak 8 orang (19 %). Sementara bagi anak wanita, orang tua selalu memenuhi keperluan sekolah anak sebanyak 25 orang (59,5 %), dipenuhi sebagian saja sebanyak 15 orang (35,7 %), dan tidak dipenuhi sama sekali sebanyak 2 orang (4,8 %).

3.2. Minat dan Motivasi Anak Belajar Di Sekolah

Minat dan motivasi dari masing-masing subyek penelitian ini dapat dilihat dari gambaran tabel mengenai keinginan anak melanjutkan sekolah, semangat sekolah dan motivasi anak terhadap belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

- Minat

Besar kecilnya minat masing-masing subjek penelitian untuk selalu bersekolah dapat dilihat dari lima buah tabel berikut ini dan penjelasannya masing-masing yaitu :

TABEL 20
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG DORONGAN
UNTUK BERSEKOLAH

NO: K a t e g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Saya sendiri	34	80,9	24	57,1
2 : Orang tua + saya sendiri	7	16,7	18	42,9
3 : Orang tua	1	2,4	-	-
: J u m l a h	42	100	42	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar dari subjek penelitian memang bersekolah atas kemauan sendiri. Rinciannya bagi anak laki-laki yang bersekolah atas dorongan diri sendiri sebanyak 34 orang (80,9 %), atas dorongan orang tua dan diri sendiri sebanyak 7 orang (16,7 %), dan dorongan bersekolah atas kehendak orang tua sebanyak 1 orang (2,4 %). Sementara bagi anak wanita dorongan bersekolah atas kehendak diri sendiri sebanyak 24 orang (57,1 %), dorongan orang tua + diri sendiri sebanyak 18 orang (42,9 %), dan dorongan cuma dari orang tua bagi anak wanita tidak ada.

TABEL 21
DISTRIBUSI FREKUENSI KEINGINAN ANAK
MELANJUTKAN SEKOLAH

No: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Ya melanjutkan	: 32	: 76,2	: 32	: 76,2
2 : Terserah pada orang tua	: 9	: 21,4	: 9	: 21,4
3 : Berhenti/tidak melanjutkan	: 1	: 2,4	: 1	: 2,4
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Tabel di atas tersebut menggambarkan tidak ada perbedaan dari kedua subjek penelitian, namun sebagian besar dari subjek penelitian ini ada keinginan melanjutkan sekolah. Jelasnya bagi anak pria yang berkeinginan melanjutkan sekolah sebanyak 32 orang (76,2 %), terserah pada orang tua sebanyak 9 orang (21,4 %), dan berhenti/tidak melanjutkan sebanyak 1 orang (2,4 %).

Bagi anak wanita yang berkeinginan mau melanjutkan sebanyak 32 orang (76,2 %), terserah pada orang tua sebanyak 9 orang (21,4 %), dan tidak melanjutkan/berhenti sebanyak 1 orang (2,4 %).

Adapun keinginan anak untuk melanjutkan sekolah/pendidikan pada jenjang tingkat yang lebih tinggi untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 22
DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT KEINGINAN
ANAK MELANJUTKAN SEKOLAH

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Tingkat PT	: 32	: 76,2	: 33	: 78,6
2 : Tingkat SLTA	: 8	: 19	: 5	: 11,9
3 : Tingkat SLTP	: 1	: 2,4	: 3	: 7,1
4 : Tingkat SD	: 1	: 2,4	: 1	: 2,4
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar dari subjek penelitian berkeinginan melanjutkan pendidikan nya sampai Keperguruan Tinggi. Jelasnya bagi anak pria yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya sampai Keperguruan Tinggi sebanyak 32 orang (76,2 %), tingkat SLTA sebanyak 8 orang (19 %), tingkat SLTP sebanyak 1 orang (2,4 %) , dan cukup sampai Sekolah Dasar sebanyak 1 orang (2,4 %).

Bagi anak wanita yang berkeinginan melanjutkan pendidikan sampai Keperguruan Tinggi sebanyak 33 orang (78,6 %), tingkat SLTA sebanyak 5 orang (11,9 %), tingkat SLTP sebanyak 3 orang (7,1 %), dan cukup sampai Sekolah Dasar sebanyak 1 orang (2,4 %).

TABEL 23

DI STRIBUSI FREKUENSI TENTANG SIKAP ANAK TERHADAP ORANG TUA
YANG TIDAK MENGIZINKAN MELANJUTKAN SEKOLAH

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Tetap Sekolah	: 24	: 57,2	: 25	: 59,5
2 : Memberikan pengertian pada orang tua	: 13	: 30,9	: 10	: 23,8
3 : Berhenti/tidak melanjutkan ken	: 5	: 11,9	: 7	: 16,7
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Tabel di atas menunjukkan bagi anak pria yang tetap bersekolah walaupun orang tua tidak mengizinkan sebanyak 24 orang (57,2 %), memberikan pengertian pada orang tua terlebih dahulu sebanyak 13 orang (30,9 %), dan berhenti/tidak melanjutkan sebanyak 5 orang (11,9 %). Sementara bagi anak wanita yang tetap bersekolah walaupun orang tua tidak mengizinkan sebanyak 25 orang (59,5 %), memberikan pengertian terlebih dahulu sebanyak 10 orang (23,8 %), dan berhenti/tidak melanjutkan sebanyak 7 orang (16,7 %).

Nampak dalam tabel tersebut bahwa mayoritas anak tetap bersekolah (tetap melanjutkan), walaupun orang tua tidak memberikan izin dan tidak terdapat perbedaan yang positif tentang sikap anak untuk tetap bersekolah/melanjutkan.

TABEL 24
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG
PERNAH TIDAKNYA SEKOLAH

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Tidak pernah	: 15	: 35,7	: 15	: 35,7
2 : Kadang-kadang	: 17	: 40,5	: 20	: 47,6
3 : Pernah tidak sekolah	: 10	: 23,8	: 7	: 16,7
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Tabel di atas menggambarkan bahwa kedua komponen subjek penelitian ini memang pernah tidak sekolah sebanyak 17 orang dari jumlah sampel 84 orang, kadang-kadang tidak sekolah sebanyak 27 orang dan tidak pernah tidak sekolah sebanyak 30 orang. Jelasnya bagi anak pria yang selalu sekolah (tidak pernah tidak sekolah) sebanyak 15 orang (35,7 %), kadang-kadang tidak sekolah (malas) sebanyak 17 orang (40,5 %), dan pernah tidak sekolah sebanyak 10 orang (23,8 %).

Anak wanita yang tidak pernah tidak sekolah sebanyak 15 orang (35,7 %), kadang-kadang tidak sekolah sebanyak 20 orang (47,6 %), dan pernah tidak sekolah sebanyak 7 orang (16,7 %).

- Motivasi

Adapun tentang indikator motivasi anak akan dike-
mukakan lima tabel, berikut dengan penjelasan masing -
masing.

TABEL 25
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PUNYA TIDAKNYA
JADWAL BELAJAR

NO: K a t a g o r i	: <u>Anak Pria</u> :		: <u>Anak Wanita</u>	
	: F :	%	: F :	%
1 : Punya	: 33	: 78,6	: 36	: 85,7
2 : Tidak punya	: 9	: 21,4	: 6	: 14,3
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa bagi ke-
dua komponen subjek penelitian banyak punya jadwal be-
lajar di rumah, sedangkan yang tidak punya jadwal be-
lajar relatif rendah sekali. Jelasnya bagi anak pria
yang punya jadwal belajar di rumah sebanyak 33 orang
(78,6 %), dan tidak punya jadwal belajar di rumah se-
banyak 9 orang (21,4 %). Sementara bagi anak wanita
yang mempunyai jadwal belajar di rumah sebanyak 36
orang (85,7 %), dan tidak punya jadwal belajar di ru-
mah sebanyak 6 orang (14,3 %).

TABEL 26
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG INTENSITAS
BELAJAR DALAM SEHARI SEMALAM

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Tiga kali	: 4	: 9,5	: -	: -
2 : Dua kali	: 7	: 16,7	: 10	: 23,8
3 : Satu kali	: 4	: 9,5	: 4	: 9,5
4 : Tidak menentu	: 27	: 64,3	: 28	: 66,7
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Dari tabeln di atas menggambarkan bahwa mayoritas bagi kedua komponen subjek penelitian belajar dalam 1 x 24 jam tidak menentu. Jelasnya bagi anak pria belajar tiga kali dalam waktu 1 x 24 jam sebanyak 4 orang (9,5 %), dua kali dalam waktu 1 x 24 jam sebanyak 7 orang (16,7 %), belajar satu kali dalam waktu 1 x 24 jam sebanyak 4 orang (9,5 %), dan belajar tidak menentu sebanyak 27 orang (64,3 %). Bagi anak wanita belajar tiga kali dalam waktu 1 x 24 jam tidak ada, belajar dua kali dalam waktu 1 x 24 jam sebanyak 10 orang (23,8 %), belajar satu kali dalam waktu 1 x 24 jam sebanyak 4 orang (9,5 %), belajar yang tidak menentu sebanyak 28 orang (66,7 %).

TABEL 27
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEINGINAN ANAK
SEBELUM BERANGKAT SEKOLAH

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F :	%	: F :	%
1 : Belajar	: 7 :	16,7	: 4 :	9,5
2 : Kadang-kadang belajar	: 30 :	71,4	: 31 :	73,8
3 : Tidak belajar	: 5 :	11,9	: 7 :	16,7
:J u m l a h	: 42 :	100	: 42 :	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua komponen sub-
jek penelitian ini sebelum berangkat kesekolah kadang -
kadang terlebih dahulu belajar di rumah. Jelasnya bagi
anak pria yang rutin belajar di rumah sebelum berangkat
kesekolah sebanyak 7 orang (16,7 %), kadang-kadang bela-
jar sebelum berangkat kesekolah sebanyak 30 orang
(71,4 %), tidak belajar sebelum berangkat kesekolah se -
banyak 5 orang (11,9%). Sementara bagi anak wanita se -
belum berangkat sekolah terlebih dahulu belajar di rumah
sebanyak 4 orang (9,5 %), kadang-kadang belajar terlebih
dahulu sebelum berangkat kesekolah sebanyak 31 orang
(73,8 %), dan tidak belajar sebelum berangkat kesekolah
sebanyak 7 orang (16,7 %).

TABEL 28
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TEPAT TIDAKNYA
WAKTU BERANGKAT SEKOLAH

NO: K a t a g o r i	: <u>Anak Pria</u> : <u>Anak Wanita</u>			
	: F :	% :	F :	% :
1 : Tepat waktu	: 23	: 54,8	: 30	: 71,4
2 : Kadang-kadang terlambat	: 19	: 45,2	: 12	: 28,6
3 : Selalu tidak tepat waktu	: -	: -	: -	: -
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Khusus data tentang tepat tidaknya waktu berangkat sekolah, angka tertinggi pada masing-masing komponen berada pada kategori "Tepat waktu". Jelasnya bagi anak pria yang tepat waktu berangkat sekolah sebanyak 23 orang (54,8 %), kadang-kadang terlambat berangkat sekolah sebanyak 19 orang (45,2 %). Sementara bagi anak wanita selalu tepat waktu berangkat sekolah sebanyak 30 orang (71,4 %), dan kadang-kadang terlambat sebanyak 12 orang (28,6 %). Untuk kategori selalu tidak tepat waktu berangkat sekolah kedua subjek penelitian ini tidak ada.

TABEL 29
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEBIASAAN ANAK
SETELAH DATANG SEKOLAH

NO: K a t a g o r i	: <u>Anak Pria</u> : <u>Anak Wanita</u>			
	: F	: %	: F	: %
1 : Mengulang pelajaran	: 23	: 54,8	: 28	: 66,7
2 : Membantu orang tua	: 5	: 11,9	: 4	: 9,5
3 : Tidur / istirahat	: 14	: 33,3	: 10	: 23,8
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Nampak dalam tabel tersebut di atas bahwa kebiasaan kedua subjek penelitian setelah datang dari sekolah mengulang pelajaran. Jelasnya bagi anak pria yang terbiasa setelah datang dari sekolah mengulang pelajaran sebanyak 23 orang (54,8 %), membantu orang tua sebanyak 5 orang (11,9 %), dan kebiasaan tidur/istirahat setelah datang sekolah sebanyak 14 orang (33,3 %). Sementara bagi anak wanita kebiasaan setelah datang sekolah mengulang pelajaran sebanyak 28 orang (66,7 %), membantu orang tua sebanyak 4 orang (9,5 %), dan kebiasaan tidur/istirahat setelah datang sekolah sebanyak 10 orang (23,8 %).

3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Belajar Di Sekolah

Didalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan belajar ini akan dikemukakan 3 tabel saja yaitu :

- Pendidikan orang tua

Kesempatan yang diberikan kepada anak belajar di sekolah untuk meneruskan kejenjang tingkat yang lebih tinggi erat sekali kaitannya dengan latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, kebiasaan tingkat kesadaran dan wawasan serta pandangan terhadap pendidikan anaknya lebih maju, sebaliknya pendidikan orang tua yang rendah pendidikannya mempunyai pandangan, wawasan serta tingkat kesadaran orang tua sangat rendah sekali terhadap pendidikan. Latar belakang pendidikan orang tua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 30
DISTRIBUSI FREKUENSI LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN ORANG TUA

NO: K a t a g o r i	: Anek Pria : Anek Wanita			
	: F :	% :	F :	% :
1 : Tingkat PT	: - :	- :	- :	- :
2 : Tingkat SLTA	: 3 :	7,14 :	1 :	2,3 :
3 : Tingkat SLTP	: 17 :	40,5 :	17 :	40,5 :
4 : Tingkat S D	: 22 :	54,4 :	24 :	57,2 :
: J u m l a h	: 42 :	100 :	42 :	100 :

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua kedua subjek penelitian yang berpendidikan sampai tingkat Per-

guruan Tinggi tidak ada, sedangkan pendidikan yang dimiliki orang tua pada tingkat SLTA sangat relatif sekali. Jelasnya orang tua anak pria yang berlatar belakang pendidikan SLTA sebanyak 3 orang (7,1 %), berlatar belakang pendidikan SLTP sebanyak 17 orang (40,5 %), dan berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 22 orang (54,4 %). Sementara bagi anak wanita yang orang tuanya berlatar belakang pendidikan SLTA sebanyak 1 orang (2,4 %), berlatar belakang pendidikan SLTP sebanyak 17 orang (40,5 %), dan berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 24 orang (57,2 %).

- Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan anaknya ke jenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari 84 anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berasal dari keluarga yang berlatar belakang pekerjaan orang tua beraneka ragam pula, diantaranya berasal dari keluarga buruh, keluarga pedagang, keluarga supir, dan keluarga pegawai, sehingga tingkat kesempatan belajar dan motivasi orang tuapun berbeda terhadap kedua subjek penelitian, hal ini bisa terjadi karena tingkat pendapatan dan waktu yang tersedia bagi kedua subjek penelitian berbeda. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 31
DISTRIBUSI FREKUENSI LATAR BELAKANG
PEKERJAAN ORANG TUA

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Pegawai	: 4	: 9,5	: 5	: 11,9
2 : Dagang	: 5	: 11,9	: 9	: 21,4
3 : Supir	: 12	: 28,6	: 10	: 23,8
4 : Buruh	: 21	: 50	: 18	: 42,9
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Deri tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua kedua subjek penelitian ini adalah keluarga buruh yang menempati urutan pertama dan urutan kedua keluarga supir, sedangkan urutan ketiga di tempati keluarga dagang dan urutan keempat keluarga pegawai.

Adapun anak laki-laki yang pekerjaan orang tuanya pegawai sebanyak 4 orang (9,5 %), dagang sebanyak 5 orang (11,9 %), supir sebanyak 12 orang (28,6 %), dan buruh sebanyak 21 orang (50 %). Sementara bagi anak wanita yang pekerjaan orang tuanya pegawai sebanyak 5 orang (11,9 %), dagang sebanyak 9 orang (21,4 %), supir sebanyak 10 orang (23,8 %) dan buruh sebanyak 18 orang (42,9 %).

- Sosial ekonomi

Pada penjelasan di atas, bahwa latar belakang pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi akan pendidikan anak, karena disebabkan kesibukan atau kegiatan orang tua sehingga

ga masalah pendidikan anaknya kurang mendapat perhatian khusus. Karena kesibukan orang tua untuk meningkatkan taraf perekonomian untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Adapun tingkat pendapat (ekonomi) orang tua juga memegang peranan yang sangat penting terhadap kesempatan belajar anak untuk meneruskan pendidikannya kejenjang tingkat yang lebih atas untuk jelasnya mengenai keadaan ekonomi orang tua kedua subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 32
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEADAAN
EKONOMI KELUARGA

NO: K a t a g o r i	: Anak Pria		: Anak Wanita	
	: F	: %	: F	: %
1 : Tinggi	: 10	: 23,8	: 7	: 16,7
2 : Sedang	: 8	: 19,1	: 13	: 30,9
3 : Rendah	: 24	: 57,1	: 22	: 52,4
: J u m l a h	: 42	: 100	: 42	: 100

Deri tabel di atas dapat di lihat sebagian besar masing-masing subjek penelitian dalam keluarga taraf ekonomi "Rendah". Jelesnya bagi anak pria yang keadaan ekonomi keluarga tinggi ada 10 orang (23,8 %), yang berada dalam keluarga ekonomi sedang sebanyak 8 orang (19,1 %) , dan berada dalam ekonomi keluarga rendah sebanyak 24 orang (57,1 %). Sementara bagi anak wanita yang pendapatan orang tuanya tinggi sebanyak 7 orang (16,7 %), pendapatan ekonomi rendah sebanyak 22 orang (52,4 %), dan pendapatan eko -

nomi sedang sebanyak 13 orang (30,9 %)

4. Analisa Uji Hipotesa

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kesempatan belajar di sekolah dan perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita di kalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.

Data mengenai kesempatan belajar di sekolah ini dihitung dari kesempatan orang tua memberikan anak seluas luasnya untuk memperbesar jumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan di sekolah dan dihitung juga dari minat dan motivasi anak untuk belajar di sekolah.

4.1. Skor kesempatan belajar di sekolah untuk anak pria

Nomor	Butir Pernyataan										Total
subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	25
2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	22
3	2	3	2	3	2	1	3	1	1	2	20
4	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	21
5	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	23
6	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	22
7	2	3	3	3	2	1	3	1	2	3	23
8	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	24
9	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	25
10	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	23
11	3	3	2	3	3	1	2	1	2	3	23

Nomor	Butir Pernyataan										Total
Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
12	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	23
1 13	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	16
14	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	17
15	2	2	2	3	3	1	2	1	3	3	22
16	3	1	3	3	3	1	2	1	2	2	20
17	3	3	2	2	3	1	2	1	3	3	23
18	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	21
19	1	2	2	3	2	1	2	1	3	3	20
20	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	24
21	3	1	2	2	3	1	2	1	2	2	19
22	2	1	0	1	3	3	2	1	2	3	18
23	2	3	3	3	2	1	3	1	3	2	23
24	2	2	0	2	3	2	3	1	1	2	18
25	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
26	2	3	3	3	3	1	1	1	3	3	22
27	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	20
28	3	3	2	2	3	1	3	1	2	3	23
29	2	3	1	3	3	1	3	1	1	1	19
30	3	1	3	3	3	1	2	1	2	3	24
31	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	23
32	3	3	3	2	3	2	1	3	1	1	24
33	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	22
34	3	1	2	3	3	1	2	1	2	1	19
35	1	2	2	3	3	1	3	1	3	3	22

Nomor subjek	Butir Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
36	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	26
37	3	1	1	3	3	1	2	2	2	2	20
38	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	25
39	2	1	3	3	3	1	3	1	3	3	23
40	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	16
41	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	15
42	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	23

Jumlah : 908

4.2. Sekor kesempatan belajar di sekolah untuk anak wanita

Nomor subjek	Butir Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	22
2	3	2	1	3	3	1	2	1	2	3	21
3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	3	22
4	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	21
5	2	2	3	2	3	1	1	1	1	3	19
6	3	3	2	3	3	1	2	1	1	2	24
7	3	1	2	3	3	1	2	1	1	2	24
8	2	2	3	3	3	1	2	1	1	3	21
9	1	2	2	3	3	1	3	1	1	3	20
10	3	1	3	3	3	1	2	1	1	2	20
11	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	27
12	1	3	2	2	3	1	2	1	1	2	18

Nomor subjek	B u t i r P e r n y a t a a n										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
13	2	1	3	3	3	1	2	1	2	3	21
14	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	23
15	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	24
16	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	19
17	3	3	2	3	3	1	2	1	2	2	22
18	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	22
19	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	22
20	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	23
21	2	3	2	3	3	1	3	1	1	3	22
22	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	22
23	1	1	2	3	3	1	1	1	2	3	18
24	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	23
25	3	3	2	3	3	1	2	1	2	3	23
26	3	1	2	3	3	1	3	2	2	3	23
27	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	17
28	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	21
29	3	3	1	3	2	1	2	1	3	2	21
30	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24
31	3	3	2	3	3	1	2	1	2	1	21
32	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	21
33	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	20
34	2	2	1	2	2	3	3	1	3	3	22
35	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	23
36	2	2	1	2	3	1	2	1	3	3	20

Nomor subjek	Butir Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
37	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26
38	1	1	2	3	3	1	2	1	3	3	20
39	3	1	0	3	3	1	3	1	2	3	20
40	2	2	0	2	3	1	2	1	2	2	17
41	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	20
42	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	24

Jumlah: 903

Nomor subjek	x_1	x_2	x_1^2	x_2^2
1	25	22	625	484
2	22	21	484	441
3	20	22	400	484
4	21	21	441	441
5	23	19	529	361
6	22	24	484	576
7	23	24	529	576
8	24	21	576	441
9	25	20	625	400
10	23	20	529	400
11	23	27	529	729
12	23	18	529	324
13	16	21	256	441
14	17	23	289	529
15	22	24	484	576

Nomor sub.tek	x_1	x_2	x_1^2	x_2^2
16	20	19	400	361
17	23	22	529	484
18	21	22	441	484
19	20	22	400	484
20	24	23	576	529
21	19	22	361	484
22	18	22	324	484
23	23	18	529	324
24	18	23	324	529
25	27	23	729	529
26	22	23	484	529
27	20	17	400	289
28	23	21	529	441
29	19	21	361	441
30	24	24	576	576
31	23	21	529	441
32	24	21	576	441
33	19	20	361	400
34	22	22	484	484
35	22	23	484	529
36	26	20	676	400
37	20	26	400	676

Nomor subjek	x_1	x_2	x_1^2	x_2^2
38	25	20	625	400
39	23	20	529	400
40	16	17	526	289
41	15	20	225	400
42	23	24	529	576
Jumlah	908	903	19913	19607

Dari sekur diatas diketahui

1. Kesempatan belajar bagi anak laki-laki

1.1. Rata-rata = (Mx_1)

$$\begin{aligned}
 M_{x_1} &= \frac{908}{42} \\
 &= 21.619047619 \\
 &= 21,619
 \end{aligned}$$

1.2. Standar Deviasi = (SD)

$$= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - (M_{x_1})^2}$$

$$= \sqrt{\frac{19913}{42} - (21.619)^2}$$

$$= \sqrt{474.119047619 - 467.381161}$$

$$= \sqrt{6.737886619}$$

$$= 2.59574394326$$

$$= 2.5957$$

$$1.3. \text{ Varian } (G^2x_1)$$

$$\begin{aligned} G^2x_1 &= (SD)^2 \\ &= (2.5957)^2 \\ &= 6.73765849 \\ &= 6.7377 \end{aligned}$$

2. Kesempatan belajar bagi anak perempuan

$$2.1. \text{ Rata-rata } = (Mx_2)$$

$$Mx_2 = \frac{903}{42}$$

$$= 21,5$$

$$2.2. \text{ Standar Deviasi } = (SD)$$

$$= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - (Mx_2)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1907}{42} - (21.5)^2}$$

$$= \sqrt{466.833333333 - 462.25}$$

$$= \sqrt{4.583333333}$$

$$= 2.14087209636$$

$$= 2.1409$$

$$2.3. \quad (G^2x_2)$$

$$\begin{aligned} G^2x_2 &= (SD)^2 \\ &= (2.1409)^2 \\ &= 4.58345281 \\ &= 4.5835 \end{aligned}$$

3. Perbedaan kesempatan belajar antara anak pria dan anak wanita

$$\begin{aligned} t &= \frac{Mx_1 - Mx_2}{\sqrt{\frac{G^2x_1}{n} + \frac{G^2x_2}{n}}} \\ &= \frac{21.619 - 21.5}{\sqrt{\frac{6.7377}{42} + \frac{4.5835}{42}}} \\ &= \frac{0.119}{\sqrt{0.2695}} \\ &= \frac{0.119}{0.5191} \\ &= 0.22924292043 \\ &= 0.2292 \end{aligned}$$

4. Interpretasi terhadap t

Jadi t hitung yang diperoleh untuk kesempatan belajar di sekolah yang diberikan oleh orang tua terhadap kedua subjek penelitian yaitu sebesar 0,2292, harga ini jika dikonsultasikan dengan harga t tabel derajat kebebasan (db) $N - 2 = 42 - 2 = 40$ diperoleh t tabel

pada taraf signifikansi 5 % = $t_t = 2,021$.

Karena " t " yang diperoleh dalam perhitungan sebesar 0,2292 lebih kecil dari pada t_t pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesa yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita di kalangan suku madura di Kelurahan Pahandut ditolak.

Dari hasil analisis data di atas ditemukan tidak ada perbedaan kesempatan belajar di sekolah diantara kedua komponen subjek penelitian. Karena itu dapat disimpulkan bahwa kesempatan belajar diberikan kepada kedua komponen subjek penelitian seluas-luasnya untuk memperbesar jumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Mayoritas orang tua menginginkan kedua komponen subjek penelitian, pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi.

4.3. Sekor minat dan motivasi belajar di sekolah anak pria

Nomor subjek	B u t i r P e r n y a t a a n										Total
	T 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	0	2	3	1	23
2	3	3	3	2	2	3	0	3	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	25
4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	25
5	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	24
6	3	3	3	2	2	2	0	2	2	1	20
7	3	2	2	3	3	3	0	2	3	1	22
8	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
9	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
10	3	3	3	3	2	2	0	2	3	3	24
11	3	3	3	2	1	3	0	2	3	3	23
12	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	24
13	3	3	3	3	1	2	0	2	3	3	23
14	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	24
15	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	26
16	3	3	3	2	3	3	0	2	3	3	25
17	2	2	2	1	2	2	0	2	3	2	18
18	3	3	3	3	2	3	0	2	2	2	23
19	3	3	2	3	2	3	0	2	2	1	21
20	3	3	3	3	1	3	0	2	2	1	21
21	2	3	3	3	2	3	0	1	2	1	20

Nomor subjek	B u t i r P e r n y a t a a n										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
22	3	3	3	2	1	2	0	2	2	2	20
23	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	22
24	3	3	3	3	2	2	0	2	3	1	22
25	3	3	2	1	2	2	0	2	2	3	20
26	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	24
27	3	3	1	2	1	3	0	2	3	3	21
28	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	24
29	3	2	2	2	3	3	0	3	2	3	23
30	3	3	3	2	3	3	0	2	3	1	23
31	2	3	3	3	1	3	0	2	2	3	22
32	3	3	3	2	3	3	0	2	2	1	22
33	3	3	3	1	1	3	0	2	2	1	19
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	1	2	3	3	3	3	0	2	3	1	21
36	3	1	0	3	3	3	2	1	2	3	21
37	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
38	2	3	3	1	3	3	0	2	2	3	22
39	3	2	2	2	2	3	0	2	2	3	21
40	2	2	3	3	1	3	0	2	2	3	21
41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
42	3	3	3	3	2	3	0	3	2	3	25

Jumlah: 969

Nomor	B u t i r P e r n y a t a a n										Total
subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	2	0	2	2	3	23
2	2	3	3	3	2	3	0	2	3	1	22
3	2	2	1	3	2	3	1	2	2	1	18
4	3	3	3	3	1	2	0	2	3	1	21
5	3	3	3	3	2	3	0	2	3	2	24
6	3	3	3	3	2	3	0	2	3	3	25
7	2	3	3	1	3	3	0	3	3	3	24
8	3	3	3	2	2	3	0	2	3	3	24
9	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	24
10	3	3	3	1	3	3	0	2	3	1	22
11	3	3	3	3	1	3	0	2	2	3	23
12	3	3	3	1	3	3	0	2	2	3	23
13	2	3	3	3	2	3	0	2	2	1	21
14	3	3	3	2	2	3	0	2	3	3	21
15	3	3	3	3	1	3	0	2	2	1	21
16	2	3	3	1	1	3	2	1	2	3	21
17	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	23
18	3	3	3	3	1	2	0	2	3	3	23
19	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
20	2	3	3	1	3	3	0	2	3	3	23
21	2	2	0	2	3	3	0	2	2	3	19
22	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	23

Nomor	B u t i r P e r n y a t a a n										Total
sub.jek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
23	2	3	3	3	3	3	0	2	3	3	25
24	3	2	3	3	1	3	2	1	2	2	24
25	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	26
26	2	2	2	3	3	3	0	2	3	3	23
27	2	3	3	2	2	3	1	1	3	1	21
28	3	3	1	3	2	3	0	2	3	2	22
29	2	3	1	1	3	3	1	1	3	3	21
30	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	24
31	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
32	3	2	3	2	2	2	0	2	3	2	26
33	3	3	3	3	2	3	0	2	2	1	22
34	3	3	3	3	1	3	0	2	2	3	23
35	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	23
36	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	27
37	3	3	3	3	2	3	0	2	2	2	23
38	3	3	3	3	2	3	0	2	3	3	25
39	2	3	3	3	2	2	0	2	3	3	23
40	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	26
41	3	2	2	2	3	2	0	2	3	1	20
42	3	3	3	2	3	3	0	2	3	3	25

Jumlah : 971

Nomor sub.jek	y_1	y_2	y_1^2	y_2^2
1	23	23	529	529
2	25	22	625	484
3	25	18	625	324
4	25	21	625	441
5	24	24	576	576
6	20	25	400	625
7	22	24	484	576
8	26	24	676	576
9	27	24	729	576
10	24	22	576	484
11	23	23	529	529
12	23	21	529	441
13	24	23	576	529
14	24	21	576	441
15	26	21	676	441
16	25	21	625	441
17	18	23	324	529
18	23	23	529	529
19	21	27	441	729
20	21	23	441	529
21	20	19	400	361
22	20	23	400	529

Nomor subjek	Y_1	Y_2	Y_1	Y_2
23	22	25	484	625
24	22	24	484	576
25	20	26	400	676
26	24	23	576	529
27	21	21	441	441
28	24	22	576	484
29	23	21	529	441
30	23	24	529	576
31	22	27	484	729
32	22	26	484	676
33	19	22	361	484
34	30	23	900	529
35	21	23	441	529
36	21	27	441	729
37	28	23	784	529
38	22	25	484	625
39	21	23	441	529
40	21	26	441	676
41	29	20	841	400
42	25	25	625	625
Jumlah	969	971	22637	22627

Dari sekur di atas dapat diketahui minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita yaitu :

1. Minat dan motivasi belajar di sekolah anak pria

1.1. Rata-rata (My_1)

$$\begin{aligned} My_1 &= \frac{969}{42} \\ &= 23,1 \end{aligned}$$

1.2. Standar Deviasi (SDy_1)

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{\sum y_1^2}{N} - (My_1)^2} \\ &= \sqrt{\frac{22637}{42} - (23,1)^2} \\ &= \sqrt{538.976190476 - 533.61} \\ &= \sqrt{5.366190476} \\ &= 2.31650393394 \\ &= 2.3165 \end{aligned}$$

1.3. Varian ($G^2_{y_1}$)

$$\begin{aligned} G^2_{y_1} &= (2.3165)^2 \\ &= 5.36617225 \\ &= 5.3662 \end{aligned}$$

2. Minat dan motivasi belajar di sekolah anak wanita

2.1. Rata-rata (My_2)

$$\begin{aligned} My_2 &= \frac{971}{42} \\ &= 23,12 \end{aligned}$$

2.2. Standar Deviasi (SDy_2)

$$\begin{aligned} SDy_2 &= \sqrt{\frac{\sum y_2^2}{N} - (My_2)^2} \\ &= \sqrt{\frac{22627}{42} - (23,12)^2} \\ &= \sqrt{538.738095238 - 534.5344} \\ &= \sqrt{4.203695238} \\ &= 2.05029150073 \\ &= 2,1 \end{aligned}$$

2.3. Varians ($G^2_{y_2}$)

$$\begin{aligned} G^2_{y_2} &= (2,1)^2 \\ &= 4,41 \end{aligned}$$

3. Perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita

$$\begin{aligned} t &= \frac{My_1 - My_2}{\sqrt{\frac{G^2_{y_1}}{n} + \frac{G^2_{y_2}}{n}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{23.12}{5.366} - \frac{23.1}{4.41} \\
 &\quad \frac{42}{42} \quad \frac{42}{42} \\
 &= \frac{6660.02}{0.12776190476 + 0.105} \\
 &= \frac{0.02}{0.23276190476} \\
 &= \frac{0.02}{0.48746184219} \\
 &= \frac{0.02}{0.4875} \\
 &= 0.04102564102 \\
 &= 0.410
 \end{aligned}$$

4. Interpretasi terhadap t

Jadi t hitung yang diperoleh dengan harga sebesar 0.410, harga ini lebih kecil dari t tabel dengan derajat kebebasan (db) $N - 2 = 42 - 2 = 40$ diperoleh t tabel pada taraf signifikansi 5 % $= t_t = 2.021$, dengan harga tersebut hipotesa yang berbunyi ada perbedaan signifikan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura Di Kelurahan Pa - handut. Dengan demikian "Tidak ada perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah diantara kedua komponen sub - jek penelitian".

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Beberapa hal yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

5.1. Kesempatan Belajar Di Sekolah

Dalam pembahasan hasil penelitian ini yang didasarkan atas permasalahan yang disajikan pada bab terdahulu. Dari 84 orang anak yang diberikan kesempatan belajar di sekolah yang terdiri dari 42 orang anak pria yang mewakili 168 orang anak pria dan 42 orang anak wanita yang mewakili 168 orang anak wanita dikalangan suku medura di Kelurahan Pahandut.

Data tentang kesempatan belajar di sekolah bagi anak pria dan wanita pada tabel 10 sd 14. Pada tabel 10 dijelaskan bahwa sebagian besar orang tua bersemangat menyekolahkan anak pria (47,6 %) dan kurang bersemangan menyekolahkan anak pria (38,1 %), sedangkan sebagian kecil orang tua tidak bersemangat menyekolahkan anak pria (14,3 %). Sementara bagi anak wanita (47,6 %) orang tua mempunyai semangan untuk menyekolahkan anak wanita (40,5 %) kurang bersemangat menyekolahkan anak wanita dan sebagian kecil orang tua tidak bersemangat untuk menyekolahkan anak wanita (11,9 %)., seperti tertera pada tabel 11 dijelaskan bahwa sebagian besar orang tua berkeinginan melanjutkan

pendidikan anaknya setelah lulus dari sekolah sekarang, bagi anak pria yang dilanjutkan (42,9 %) dan sebagian kecil tidak dilanjutkan pendidikannya (16,6 %), sementara bagi anak wanita yang dilanjutkan (42,9 %) dan sebagian kecil tidak dilanjutkan (21,4%)

Selanjutnya mengenai keinginan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya pada tabel 12 menunjukkan bahwa keinginan orang tua melanjutkan pendidikan anak pria sampai ke Perguruan Tinggi (42,9 %) pada Tingkat SLTA (42,9 %), tingkat SLTP (9,5 %) dan sebagian kecil orang tua memberikan kesempatan belajar pada anak pria sampai pendidikan dasar saja.

Sementara bagi anak wanita (33,3 %) orang tua mempunyai keinginan melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, (47,6 %) orang tua memberikan kesempatan belajar hanya sampai pada Tingkat SLTA (14,3 %) orang tua memberikan kesempatan belajar di sekolah hanya sampai pada Tingkat SLTP dan sebagian kecil bagi anak wanita hanya diberi kesempatan belajar di sekolah pada Tingkat Sekolah Dasar.

Selanjutnya mengenai sikap orang tua terhadap anak yang tidak mau melanjutkan sekolah lagi pada tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua terhadap anak yang tidak mau lagi melanjutkan pendidikannya baik untuk anak pria maupun anak wanita bersikap "dipaksa agar mau sekolah" dan diberi nasihat agar tetap bersekolah, sedangkan sebagian ke-

cil sikap orang tua terhadap anak yang tidak mau melanjutkan pendidikannya "diberhentikan/tidak dilanjutkan sama sekali".

Selanjutnya mengenai tujuan orang tua menyekolahkan anak pada tabel 14 terlihat bahwa sebagian besar tujuan orang tua menyekolahkan anak pria dan wanita "agar pandai/tidak bodoh", sebagian kecil tujuan orang tua menyekolahkan anak "agar mudah cari kerja".

Kemudian dorongan orang tua terhadap pendidikan anak pria dan wanita pada tabel 15 sd 19. Pada tabel 15 digambarkan frekuensi orang tua dalam membantu belajar anak, yaitu bahwa sebagian besar orang tua "tidak pernah" membantu anak belajar di rumah baik anak pria maupun anak wanita. Demikian pula pada tabel 16 digambarkan frekuensi orang tua dalam mengontrol anak belajar anak di rumah baik anak pria dan wanita yaitu bahwa sebagian besar orang tua "kadang-kadang mengontrol anak belajar di rumah". Demikian pula mengenai pernah tidaknya orang tua mengontrol anak di sekolah antara anak pria dan wanita menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua "tidak pernah" mengontrol kedua subjek penelitian tersebut, seperti terlihat pada tabel 17.

Selanjutnya mengenai pernah tidaknya orang tua menghadiri pertemuan di sekolah pada tabel 18 dijelaskan sebagian besar orang tua anak pria "kadang-kadang menghadiri pertemuan di sekolah" (42,9 %) dan sebagi-

an kecil orang tua selalu menghadiri pertemuan yang di adakan oleh sekolah (35,7 %). Sementara bagi anak wanita (26,2 %) orang tua kadang-kadang menghadiri pertemuan, (16,7 %) orang tua pernah menghadiri pertemuan yang diadakan oleh sekolah.

Selanjutnya mengenai data tentang memenuhi keperluan sekolah anak pada tabel 19 dijelaskan bahwa sebagian besar orang tua selalu memenuhi keperluan anak pria dan wanita, sedangkan sebagian kecil tidak dipenuhi keperluan sekolah anak.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan bagi anak pria dan wanita untuk memperbesar jumlah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan di sekolah merupakan usaha yang positif dari orang tua kesempatan belajar yang diberikan pada anak pria dan wanita merupakan motivasi bagi anak untuk selalu belajar secara tekun, rajin dan berusaha untuk memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya.

5.2. Minat Dan Motivasi Anak Belajar Di Sekolah

- Minat

Data tentang minat anak pria dan wanita belajar di sekolah pada tabel 20 sd 24. Pada tabel 20 menunjukkan kebanyakan anak pria (80,9 %) dorongan bersekolah "Kemauan diri sendiri" sedangkan sebagian kecil yang lainnya (16,7 %) dorongan bersekolah atas "orang tua + anak sendiri". Sementara bagi anak wanita (37,1%) "atas kemauan diri sendiri" untuk bersekolah dan se -

bagian kecil yang lainnya (42,9 %) atas dorongan orang tua dan diri anak sendiri. Pada tabel 21 dijelaskan bahwa sebagian besar anak pria (76,2 %) mempunyai minat/keinginan melanjutkan sekolah, (21,4 %) terserah pada orang tua dan sebagian kecil (2,4%) tidak melanjutkan. Sementara bagi anak wanita (76,2 %) mempunyai minat/keinginan melanjutkan pendidikannya, (21,4 %) terserah pada orang tua dan sebagian kecil lagi (2,4 %) tidak mempunyai/minat untuk melanjutkan pendidikannya .

Keinginan anak pria dan wanita sebagian besar pada Perguruan Tinggi, pada tabel 22 ini terlihat tingkat keinginan anak pria untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi (76,2 %), tingkat SLTA (19 %), tingkat SLTP (2,4 %) dan sebagian kecil lagi (2,4 %) mempunyai keinginan cukup pada pendidikan dasar saja. sementara bagi anak wanita (78,6 %) mempunyai keinginan sampai ke Perguruan Tinggi, (11,9 %) mempunyai keinginan sampai SLTA (7,1 %) mempunyai keinginan sampai tingkat SLTP dan sebagian kecil lainnya (2,4 %) mempunyai keinginan sampai Pendidikan Dasar saja.

Selanjutnya mengenai sikap anak terhadap orang tua yang tidak mengizinkan melanjutkan sekolah pada tabel 23 dijelaskan bahwa kebanyakan anak "tetap sekolah" walaupun orang tua melarang untuk melanjutkan sekolah. Dalam tabel ini terlihat anak pria (57,2 %) mempunyai keinginan tetap sekolah, (30,9 %) bertindak/bersikap memberikan pengertian pada orang tua, sedangkan sebagian kecil (11,9 %) ti-

dak melanjutkan/berhenti. sementara bagi anak wanita sebagian besar anak wanita (59,5 %) bersikap tetap sekolah (23,8 %) bersikap memberikan pengertian pada orang tua dan sebagian kecil lainnya (16,7 %) bersikap berhenti/tidak melanjutkan.

Kemudian tentang data mengenai pernah tidaknya anak tidak sekolah pada tabel 24. Pada tabel ini terlihat bahwa anak pria (35,7 %) tidak pernah tidak sekolah, (40,5%) kadang-kadang tidak sekolah, dan sebagian kecil lainnya (23,8 %) pernah tidak sekolah. Sementara bagi anak wanita sebagian besar (35,7 %) tidak pernah tidak sekolah (47,6%) kadang-kadang tidak sekolah, sebagian kecil lainnya pernah tidak sekolah (16,7 %).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat atau keinginan anak untuk memperbesar jumlah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan seluas-luasnya di sekolah boleh di katakan positif.

- Motivasi

Data tentang minat motivasi anak pria dan wanita pada tabel 25 sd 29. Pada tabel 25 menunjukkan bahwa kebanyakan anak pria dan wanita mempunyai "jadwal belajar" di rumah dan sebagian kecil diantara kedua komponen penelitian tidak mempunyai jadwal belajar di rumah. Pada tabel 26 tergambar bahwa sebagian besar anak pria belajar dalam 1 x 24 jam tidak menentu sama halnya dengan anak wanita. Dalam aktivitas membaca atau belajar di rumah anak pria dan wanita hanya berkisar tiga kali sehari.

Tidak kalah pentingnya di samping waktu adalah kebiasaan anak. Pada tabel 27 dijelaskan bahwa sebagian besar anak pria dan wanita "kadang-kadang belajar" sebelum berangkat sekolah dan sebagian kecil lainnya "tidak belajar" sebelum berangkat sekolah.

Selanjutnya mengenai tepat tidaknya waktu berangkat sekolah pada tabel 28 dijelaskan bahwa sebagian besar anak pria dan wanita "tepat waktu" dan sebagian kecil lainnya "kadang-kadang terlambat". Pada tabel 29 tergambar kebiasaan anak setelah pulang sekolah antara anak pria dan wanita "mengulang pelajaran" dan sebagian lagi aktivitasnya setelah pulang sekolah hanya "tidur/istirahat".

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan motivasi anak terhadap pendidikannya boleh dikatakan suatu perbuatan yang positif.

Dari uraian data di atas, relevansinya dengan hasil analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak terdapat perbedaan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di kelurahan pahandut. Karena t_{hit} yang diperoleh dalam perhitungan (0,2292) lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2,021), hal ini berarti bahwa antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut, memang tidak terdapat perbedaan kesempatan belajar di sekolah.
2. Tidak terdapat perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku

madura di Kelurahan Pahandut. Karena t_{hit} yang diperoleh dalam perhitungan (0,410) lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2,021), hal ini berarti tidak terdapat perbedaan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikelengen suku madura di Kelurahan Pahandut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1.1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.
- 1.2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat dan motivasi belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.

2. Saran-Saran

- 2.1. Orang tua harus senantiasa bisa menciptakan dan memelihara hubungan timbal balik dengan anak-anak bersikap terbuka tidak membedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya, terutama di dalam memberikan kesempatan belajar di sekolah dan kepada orang tua juga agar benar-benar membantu anak dalam belajar, serta dapat mengontrol kegiatan anak dalam belajar, serta dapat mengontrol kegiatan anak di sekolah maupun di rumah dengan demikian anak benar-benar merasakan mendapat dorongan sehingga mereka bersemangat atau bergairah di dalam pendidikannya.

2.2. Kepada seluruh stap IKAMA (ikatan keluarga madura) dalam menyongsong wajib belajar 9 tahun, diharapkan dapat memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua yang mempunyai anak usia sekolah, untuk menyekolahkan anak-anaknya, demi masa depan mereka kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nazali Shaleh. 1982. Pendidikan Dan Masyarakat. Yogyakarta: CV! Bina Usaha.
- Arifin, HM. 1985. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. Jakarta : Bulan Bintang.
- Abrachman. 1988. Sejarah Madura Selayang Pandang. Sumenep.
- AM. Sardiman. 1990. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Perss.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. Prosedur Penelitian. Jakarta: Re - neka Cipta.
- Arifin, E. Zaenal. 1991. Penulisan Karangan Ilmiah Dengan Bahasa Indonesia Yang Benar. Jakarta: PT. Melton Putra
- AL- Azazi As Syafi'i, Syekh Ali bin Ahmad Muhammad. 1957. M Assarijul Munir. Mesir
- Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Depag RI. 1978/1979. Al-quraan dan terjemahnya. Jakarta: proyek Pengadaan Kitab Suci Al-quraan.
- Darlan, Norsanie. 1993. Abstraksi Hasil-Hasil Penelitian. Palangkaraya.
- Huub, De Jonge. 1989. Madura Dalam Empat Zaman. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hadi, Sutrisno. 1990. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi - Offset.
- J. Havighurst, Robert. 1984. Perkembangan Manusia Dan Pendidikan. Bandung: Jemmars.
- Lengrand, Paul. 1989. Pengantar Pendidikan Sepanjang Hayat . Jakarta: Gunung Agung.
- Naim, Muhtar. 1985. Pola Merantau Migrasi Minangkabau. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, H. Hadari. 1989. Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas. Jakarta: CV. Haji Masagung.

- Purwanto, M.Ngalim.1991. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Slameto.1988. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Bina Aksara.
- Suwarno.1988. Pengantar Umum Pendidikan. Jakarta: Aksara Baru.
- Suryabrata, Sumadi.1983a. Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi.1990b. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Wali Perss.
- Sudjono, Anas.1991. Pengantar Statistik Pendidikan. Bandung Rajawali Perss.
- Syamsir.1989. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Palangkaraya. Palangkaraya
- Simanjuntak, IP.1975. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Depdikbud
- Tap MPR No.II/MPR/1993a. Tentang GBHN. Jakarta: Bina Pustaka.
- Tap MPR No.II/MPR/1993b. UUD 1945 P - 4 GBHN. Depdikbud.
- Uzer Usman, Moh.1992. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RIB No.2 Tahun 1989.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN

Nukilan Tabel Nilai "t" Untuk berbagai df/db

df : atau db	Taraf Signifikansi							
	50 %	40 %	20 %	10 %	5 %	2 %	1 %	0,1 %
1	:1,000	:1,376	:3,078	:6,314	:12,706	:31,821	:63,657	:636,691
2	:0,816	:1,061	:1,886	:2,920	:4,303	:6,965	:9,925	:31,598
3	:0,765	:0,978	:1,638	:2,353	:3,182	:4,541	:5,841	:12,941
4	:0,741	:0,941	:1,533	:2,132	:2,776	:3,747	:5,604	:8,610
5	:0,727	:0,920	:1,476	:2,015	:2,571	:3,365	:4,032	:6,859
6	:0,718	:0,906	:1,440	:1,943	:2,447	:3,143	:3,707	:5,959
7	:0,711	:0,896	:1,415	:1,895	:2,365	:2,998	:3,499	:5,405
8	:0,706	:0,889	:1,397	:1,860	:2,306	:2,896	:3,355	:5,041
9	:0,703	:0,883	:1,383	:1,833	:2,262	:2,821	:3,250	:4,781
10	:0,700	:0,879	:1,372	:1,812	:2,228	:2,764	:3,169	:4,587
11	:0,697	:0,876	:1,363	:1,796	:2,201	:2,718	:3,106	:4,437
12	:0,695	:0,873	:1,356	:1,782	:2,179	:2,681	:3,055	:4,318
13	:0,694	:0,870	:1,350	:1,771	:2,160	:2,650	:3,012	:4,221
14	:0,692	:0,868	:1,345	:1,761	:2,145	:2,624	:2,977	:4,140
15	:0,691	:0,866	:1,341	:1,753	:2,131	:2,602	:2,947	:4,073
16	:0,690	:0,865	:1,337	:1,746	:2,120	:2,583	:2,921	:4,015
17	:0,689	:0,863	:1,333	:1,740	:2,110	:2,567	:2,898	:3,965
18	:0,688	:0,862	:1,330	:1,734	:2,101	:2,552	:2,878	:3,922
19	:0,688	:0,861	:1,328	:1,729	:2,093	:2,539	:2,861	:3,883
20	:0,687	:0,860	:1,325	:1,725	:2,086	:2,528	:2,845	:3,850
21	:0,686	:0,859	:1,323	:1,721	:2,080	:2,518	:2,831	:3,819
22	:0,686	:0,858	:1,321	:1,717	:2,074	:2,508	:2,819	:3,792
23	:0,685	:0,858	:1,319	:1,714	:2,069	:2,500	:2,807	:3,767
24	:0,685	:0,857	:1,318	:1,711	:2,064	:2,492	:2,797	:3,745
25	:0,684	:0,856	:1,316	:1,708	:2,060	:2,485	:2,787	:3,725
26	:0,684	:0,856	:1,315	:1,706	:2,056	:2,479	:2,779	:3,707

df : atau	Tingkat signifikansi							
db	50 %	40 %	20 %	10 %	5 %	2 %	1 %	0,1 %
27	0,684	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Dinukil dari : Prof.Drs. Sutrisno Hadi, M.A. Metodologi Research jilid 4, Penerbit Andi Offset Yogyakarta 1990 :517.

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Pendidikan terakhir :

B. TUJUAN

- a. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi orang madura datang ke - Palangkaraya
- b. Untuk mengetahui kesempatan belajar di sekolah antara anak pria dan wanita dikalangan suku madura di Kelurahan Pahandut.

C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

I. Kehidupan di Palangkaraya

1. Apa yang melatar belakangi bapak sehingga pergi ke - Palangkaraya ini
 - a. Karena faktor ekonomi
 - b. Karena sulit cari kerja di kampung
 - c. Karena keadaan alam di kampung tidak mendukung
2. Pekerjaan bapak sekarang ini apa
 - a. Pegawai
 - b. Supir
 - c. Buruh
 - d.
3. Dengan pekerjaan sekarang ini berapa penghasilan bapak dalam satu hari
 - a. Rp. 5000
 - b. Rp. 3000
 - c. Rp. 1000
 - d. Rp.
4. Berapa jumlah keluarga yang menjadi tanggung jawab bapak sekarang ini
 - a. 7 orang
 - b. 5 orang
 - c. 3 orang
 - d.
5. Apakah bapak sekarang ini tinggal di rumah sendiri
 - a. Ya
 - b. Menyewa
 - c. Memumpang keluarga
6. Apakah bapak akan menetap di Palangkaraya ini
 - a. Ya
 - b. Tidak

II. Kesempatan belajar di sekolah bagi anak

1. Dengan penghasilan bapak sekarang ini apakah Bapak masih bersemangat membiayai sekolah anak bapak
 - a. Ya bersemangat
 - b. Kurang bersemangat
 - c. Tidak bersemangat
2. Apakah setelah lulus anak bapak, nantinya akan di - lanjutkan pendidikannya
 - a. Ya b. Terserah pada anak c. Tidak dilanjutkan
3. Keinginan bapak melanjutkan pendidikan anak sampai kejenjang tingkat pendidikan apa
 - a. PT b. SLTA c. SLTP d. Cukup sampai S D
4. Bagaimana sikap bapak apabila anak tidak lagi mau melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari sekolah sekarang ini
 - a. Dinehati agar mau melanjutkan sekolah
 - b. Dipaksa agar mau sekolah/melanjutkan
 - c. Tidak dilanjutkan/dibertentikan
5. Tujuan apa yang bapak kehendaki dalam menyekolahkan anak bapak ini
 - a. Agar pandai/tidak bodoh
 - b. Agar nantinya mudah cari kerja
 - c.

III. Motivasi orang tua terhadap pendidikan anak

1. Apabila anak bapak menemui kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan sekolah, apakah bapak pernah untuk membantu anak waktu belajar
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Untuk mengetahui benar tidaknya anak belajar di rumah, apakah pernah bapak mengontrol anak ketika sedang belajar di rumah
 - a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

3. Pada hari-hari tertentu atau pada jam-jam tertentu apakah bapak pernah mengontrol anak bapak kesekolah untuk mengetahui benar tidaknya anak bapak sekolah
- a. Ya/pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Pernahkah bapak menghadiri pertemuan yang diadakan di sekolah antara guru dan orang tua
- a. Ya/pernah b. kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Untuk meningkatkan kegairahan belajar anak apakah Bapak selalu memenuhi kekurangan keperluan sekolah anak
- a. Ya dipenuhi
b. Dipenuhi sebagian saja
c. Tidak dipenuhi

I. PENGANTAR

1. Angket ini disampaikan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data, yang nantinya dipergunakan dalam penulisan ilmiah (skripsi) yang berjudul :
"STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DIKALANGAN SUKU MADURA DI KELURAHAN PAHANDUT".
2. Untuk tersebut di atas berkenan kiranya adik mengisi angket ini dengan teliti dan jujur sesuai dengan kenyataan yang adik alami (berdasarkan pengalamandan pengamatan) agar data yang diperoleh bersifat objektif.

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Silanglah salah satu yang dianggap paling tepat.
2. Bila tidak ada jawaban yang paling tepat isilah dengan jawaban anda sendiri.

III. IDENTITAS

1. Nama :
2. Tempat/tanggal lahir
3. Jenis kelamin :
4. Nama orang tua
 - a. Nama ayah :
 - b. Nama ibu :
5. Alamat sekarang :

IV. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah adik sekolah ini atas kemauan adik sendiri
 - a. Saya sendiri
 - b. Orang tua + saya sendiri
 - c. Orang tua
 - d.

2. Adakah keinginan adik setelah lulus dari sekolah i
lanjutkan lagi
a. Ya b. Terserah orang tua c. Tidak melanjutkan
3. Kalau adik menjawab (ya) pada soal di atas sampai tin
kat apa keinginan melanjutkan sekolah
a. PT b. SLTA c. SLTP d. SD
4. Bagaimana sikap adik bila orang tua tidak mengizinkan
untuk melanjutkan sekolah lagi
a. Tetap sekolah
b. Memberikan pengertian pada orang tua
c. Berhenti/tidak melanjutkan
5. Pernahkah adik tidak sekolah karena bukan apa-apa
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Pernah tidak sekolah

II. MOTIVASI

1. Untuk mengatur belajar adi dirumah apakah mempunyai jadwal
belajar dirumah
a. Ya b. Tidak punya c.
2. Berapa kali dalam satu hari adik belajar di rumah
a. 3 kali b. 2 kali c. 1 kali d. tidak menentu
3. Kebiasaan apa yang adik lakukan sebelum berangkat sekolah
a. Belajar b. Kadang-kadang belajar c. tidak belajar
4. Kalau berangkat sekolah apakah adik tepat pada waktunya
a. Tepat waktu b. kadang-kadang terlambat c. selalu tidak
tepat waktu
5. Setelah datang dari sekolah apa yang adik kerjakan
a. Mengulang pelajaran
b. Membantu orang tua
c. Tidur/istirahat
d.

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" A N T A S A R I "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. 22105 Palangka Raya

Nomor : 154/IN/5/FT-A/PLR/TL.00/93 Palangka Raya, 31 Maret 1993

Lamp. : -.-

H a l : Persetujuan judul skripsi K e p a d a
dan penetapan pembimbing.
Yth. Sdr. M. S Y A I F I

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul skripsi yang saudara ajukan tanggal 17 Pebruari 1993 maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :
"STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DI KALANGAN SUKU MADURA PERANTAU KELURAHAN PA HANDUT"

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara adalah :

1. Drs.M.Norsani Darlan, MSPH Pembimbing I
2. Drs. Dalhar Mahbub Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara agar segera berkonsultasi dengan Pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.



W a s s a l a m

an. Dekan
Pembantu Dekan I,

[Signature]
Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150222661

TEMBUSAN :

1. Yth. Sdr. Drs. M. Norsani Darlan, MSPH selaku Pembimbing I ;
2. Yth. Sdr. Drs. Dalhar Mahbub selaku Pembimbing II.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR

TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070/490/Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palangka Raya Nomor : 462/IN/5/FT-A/PLR/PP.009/93 tanggal, 29 Juli 1993, Perihal Permohonan Izin/Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama : M. Syaifi.
N I M : 8815003789.
Alamat : Palangka Raya.

Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.

J u d u l : "STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DIKALANGAN SUKU MADURA PERANTAU KELURAHAN PAHANDUT PALANGKA RAYA"

L o k a s i : Kelurahan Pahandut P. Raya.

W a k t u : Dari Tgl. 2 Agustus s/d 30 Oktober 1993 (3 Bulan).

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan diri kepada Walikotamadya KDH Tk II P. Raya Up. KAKANSOSPOL, dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapatkan bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara ketertiban dan keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 2 Agustus 1993
AN. KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
Drs. ADONIA SERA
Pemda Tk I
NIP. 530 001 069

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kalteng Sebagai Laporan.
2. Walikotamadya KDH Tk II P. Raya di P. Raya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN P. Raya.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PALANGKA RAYA
KANTOR SOSIAL POLITIK.

Jalan : Tjilik Riwut Km 5,5 Palangka Raya Telp. 21105.-

SURAT - KETERANGAN.-

Nomer : 070 / 22 / SOSPOL.-

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya tanggal 23 September 1993 Nomer : 661/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/93 Perihal : Mohon Izin Observasi / Penelitian, dalam rangka Pengumpulan Data Data guna Penyusunan Skripsi, maka dengan ini Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya, menerangkan bahwa :

1. Memberikan Ijin kepada :
 - a. N A M A : M. SYAIFI.-
 - b. Nomor Mahasiswa : 8815003789.-
 - c. Jurusan/Bid.Studi : Pendidikan Agama Islam.-
2. U N T U K : Mengumpulkan Data-data Bahan KKN/Karya Tulis guna Penyusunan Skripsi dengan Judul "STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DIKALANGAN SUKU MADURA PERANTAU KELURAHAN PAHANDUT PALANGKA RAYA".-
3. L O K A S I : Kelurahan Pahandut Palangka Raya.-
4. W A K T U : Tanggal 27 September 1993 sampai dengan tanggal 27 Desember 1993.-

DENGAN KETENTUAN SBB. :

1. Untuk mendapatkan bahan-bahan Keterangan yang diperlukan hendaknya menghubungi langsung Pimpinan Instansi yang bersangkutan ;
2. Dalam rangka mengadakan Penelitian dimaksud agar mentaati segala Peraturan dan Ketentuan-ketentuan yang berlaku, serta selalu memelihara ketertiban dan Ketentraman Lingkungan setempat ;
3. Agar menyampaikan laporan hasil Penelitian dimaksud 3(tiga) Expl. kepada Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya up. Kepala Kantor Sosial Politik Kotamadya Palangka Raya.-

Kepada Instansi Pemerintah dan Tekeh-tekeh Masyarakat yang ada hubungannya dengan Pelaksanaan KKN/Karya Tulis tersebut diharapkan dapat memberikan bantuannya kepada yang bersangkutan.-

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 25 September 1993.-
AN. WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TK II PALANGKA RAYA
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
Mewakil,

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk.I Kal.Tengah Up. Kadit Sospol.
2. Dan Dim 1016 P. Raya di P.Raya.
3. Kapelres P.Raya di P.Raya.
4. Kajari P.Raya di P.Raya.
5. Camat Pahandut di P.Raya.
6. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN P.Raya.
7. Lurah Pahandut.
8. A r s i p.-



NIP. 010 072 651.-

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 138.071/Um/897/IX/93.

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Sosial Politik Nomor : 070/22/SOSPOL tanggal 25 September 1993 perihal : Mohon Izin Observasi/Penelitian, dalam rangka Pengumpulan Data -data guna penyusunan Skripsi, dengan ini Camat Kepala Wi - layah Kecamatan Pahandut menerangkan :

1. Memberikan izin kepada :

- a. N a m a : N. SYAIFI.
- b. Nomor Mahasiswa : 8815003789.
- c. Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam.

2. U n t u k : Mengumpulkan Data-data Bahan KKN/Karya Tulis guna Penyusunan Skripsi dengan Judul "STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DIKALANGAN SUKU MADURA PERANTAU KELURAHAN PAHANDUT PALANGKA RAYA."

3. L o k a s i : Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

4. W a k t u : Tanggal 27 September 1993 sampai dengan tanggal 27 Desember 1993.

DENGAN KETENTUAN :

1. Untuk mendapatkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan hendaknya menghubungi langsung Instansi terkait, Lurah dan Ketua RT/RW yang bersangkutan.
2. Dalam rangka mengadakan penelitian agar mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta memelihara ketertiban dan ketentraman lingkungan setempat.
3. Menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut 1 (satu) eksemplar kepada Camat Pahandut.

Dengan ini mengharapkan bantuan sepenuhnya dari Kelurahan, Ketua RT/RW serta Tokoh-tokoh Masyarakat yang ada hubungannya dengan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 27 September 1993.

CAMAT PAHANDUT

DRS. SAHMAN MURAD.
Penata Tingkat I
NIP. 010 072 203.

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Walikota Adh. TK II P. Raya.
- UP. Kepala Kantor SOSPOL di Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari P. Raya.
3. Sdr Lurah Pahandut.
4. A r s i p.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PALANGKA RAYA

KECAMATAN PAHANDUT

KELURAHAN PAHANDUT

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. 22399 Palangka Raya

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/239/101/XI/93.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Pahandut Palangka Raya, menerangkan bahwa:

Nama	: M. SYAIFI
N I M	: 88 1500 3789
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Fak/SMT	: Tarbiyah/XI
Jenjang	: S - 1
Judul Karya Ilmiah	: STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DI KALANGAN SUKU MADURA PERANTAU KELURAHAN PAHANDUT.

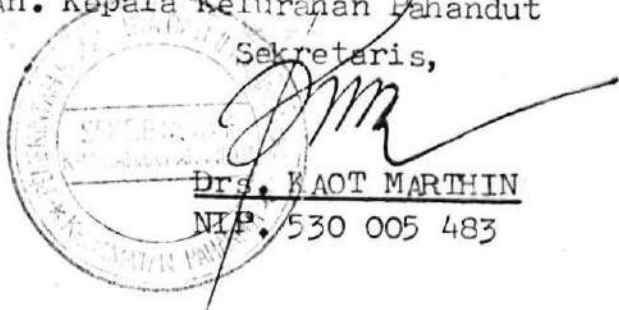
Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian pada masyarakat suku madura di Kelurahan Pahandut, yaitu untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 29 Nopember 1993

An. Kepala Kelurahan Pahandut

Sekretaris,


Drs. KAOT MARTIN

NIP. 530 005 483

IKATAN KELUARGA MADURA
(I K A M A)
PALANGKA RAYA KAL - TENG

SURAT KETERANGAN
Nomor: Q67/11/IKAMA/93

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Ikatan Keluarga Madura Palangkeraya, menerangkan bahwa:

Nama : M. SYAIFI
No. Mahasiswa : 88 1500 3789
Fak/Smt : Tarbiyah/XI
Alamat : Jl. Sumbawa No.15 Rt.03 Rw.XXIV

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada masyarakat Madura yang tergabung dalam Ikatan Keluarga Madura Palangkeraya, dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi dengan judul: "STUDI PERBANDINGAN KESEMPATAN BELAJAR DI SEKOLAH ANTARA ANAK PRIA DAN WANITA DI KALANGAN SUKU MADURA PERANTAU KELURAHAN PAHANDUT".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya

Palangkeraya, 30 Nopember 1993
Ketua Ikatan Keluarga Madura

H. M. ANWAR NURIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : M. SYAIFI
2. Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 10 Desember 1969
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Status Perkawinan : Belum kawin
5. Agama : Islam
6. Warganegara : Indonesia
7. Alamat : Jl. Sumbawa No.15 Rt.03 Rv.XXIV
8. Pendidikan : a. MIS. Miftahul Huda Palangkeraya tamat tahun 1982
b. MTsN Palangkeraya tamat tahun 1985
c. M A N Palangkeraya tamat tahun 1988
d. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkeraya Program S₁
9. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : MINAWAR
 - b. Pekerjaan : Buruh Pelabuhan Rambang
 - c. Nama Ibu : SITI SULAINAH (Almarhumah)
 - d. Pekerjaan : -
 - e. Alamat : Jl. Sumbawa No.15 Rt.03 Rv.XXIV Palangkeraya

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan se -
benarnya dengan penuh tanggung jawab.

Palangkeraya, 1 Pebruari 1994
Yang Membuat

M. SYAIFI



